KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK *SHAPING*, *PUNISHMENT&REWARD* DALAM MENGATASI MALAS SHALAT SEORANG REMAJA DIKELURAHAN JUNG CANG-CANG PAMEKASAN

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos.)

Oleh:

Umniatul Ummah
NIM B93216129

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Umniatul Ummah
Nim : B93216129
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Jl. Kangenan Gang 4 No. 17, Pamekasan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapuntuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, dan juga bukan hasil plagiasi karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa hasil skripsi ini hasil plagiasi maka, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 .Maret 2020

Umniatul Ummah
NIM B93216129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama: Umniatul Ummah
NIM: B93216129
Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul: Konseling islam dengan teknik *shaping, punishment* & *reward* dalam meningkatkan kebiasaan shalat seorang remaja di kelurahan jung cang-cang pamekasan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbinguntuk diujikan

Surabaya, 19 Maret 2020
Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S. Sos.I., M.Pd., Kons
NIP: 197708082007101004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Umniatul Ummah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Maret 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.A

NIP. 196307251991031003

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
Dr. Arif Ainur RofiqS.Sos.i.,M.Pd., Kons	Dr. Rudy Al Hana, M.Ag.
NIP.197708082007101001	NIP.196803091991031001

Penguji III	Penguji IV
Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes	Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si
NIP.197605182007012022	NIP.195902051896032501

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umniatul Ummah
NIM : B93216129
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : umniaummah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konseling Islam dengan tekhnik shaping, punishmant, and rewerd dalam Mengatasi malas sholat seorang semaja dikelurahan Jung Cang-Cang Pamekasan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,14-09-2020

Penulis

(Umniatul Ummah)

ABSTRAK

Umniatul Ummah NIM, B93216129, 2020. Konseling Islam dengan Tekhnik *Shaping*, *Punishment* dan *Reward* dalam Mengatasi Malas sholat seorang Remaja di Kelurahan Jung Cang-Cang, Pamekasan.

Dalam penelitian itu peneliti berfokuskan kepada 1) Bagaimana Cara Proses Konseling Islam dengan Teknik *Shaping*, *Punishment* dan *Reward* untuk mengatasi malas Sholat pada Seorang Remaja di Kelurahan Jung Cang-Cang. 2)Bagaimana Hasil Akhir dari Proses Konseling Islam dengan Theknik Shaping, Punishment dan Reward untuk mengatasi malas Sholat pada Seorang Remaja di Kelurahan Jung Cang-Cang, Pamekasan.

Permaslahan yang diangakat peneliti ini adalah permasalahan yang sering terjadi di aktivitas sehari-hari,dari permasalahan sehari-hari inilah peneliti mencoba memberikan teknik tersebut,Dalam proses ini peneliti menggunakan teknik didalamnya yaitu Shaping, Punishment danreward didalamnya. Disini peneliti juga sebagai konselor dalam hal penyelesaian masalah yang dialami konseliDari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap masalah yang diteliti adalah sebesar 87% berarti penelitian yang dilakukan cukup dalam standart validasi.

Kata Kunci: Konseling Islam, teknik *shaping*, Teknik *Punishment*, Teknik *Reward*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

UmniatulUmmah NIM, B93216129, 2020. Islamic Counseling with Shaping, Punishment and Reward Techniques in Overcoming the Lazy Prayer of a Teenager in Jung Cang-Cang Village, Pamekasan.

In that study the researchers focused on 1) How to Process Islamic Counseling with Shaping, Punishment and Reward Techniques to overcome lazy prayer on a Teenager in Jung Cang-Cang Village. 2) What is the Final Result of the Islamic Counseling Process with Shaping, Punishment and Reward Techniques to overcome lazy prayer to a Teenager in Jung Cang-Cang Village, Pamekasan.

The problem that is considered by the researcher is a problem that often occurs in daily activities, from this daily problem the researcher tries to provide the technique. In this process the researcher uses the technique inside, namely Shaping, Punishment andreward in it. Here the researcher is also a counselor in terms of solving problems experienced by the counselee. From the research process conducted by researchers to the problem under study is 87%, meaning that the research carried out is sufficient in standard validation.

Keywords: Islamic Counseling, Shaping technique, Punishment Technique, Reward Technique

slam, *shaping* technic,*Punishment* Technic, *Reward* Technic

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ةدرجم

2020، B93216129، UmniatulUmmah NIM عم ةيملاسلإا ةراشتسلا .
رملل لوسك ةلاص بلع بلغتلا يف ةأفاكملاو باقعلاو ليكشتلا تاينقت ةيرق يف قها
، غناك غناك غنوجPamekasan.

بلع نوثحابلا زكر ، ةساردلا كلت يفقلب ةيملاسلإا ةراشتسلا ةجلاعم ةيفيك) تاين
ق يف قهارملل ةئيطبلا ةلاصلا بلع بلغتلل ةأفاكملاو باقعلاو ليكشتلاغناك غنوج ةير
.غنالا2تاينقت عم ةيملاسلإا ةراشتسلا ةيلمعل ةيئاهنلا ةجيتنلا يه ام)ليكشت
ung Cang-لغتلل ةأفاكملاو باقعلاوةيرق يف قهارملل ةئيطبلا ةلاصلا بلع ب
.Cang ،Pamekasan

بلاغ ثدحت يتلا ةلكشملا يه ثحابلا اهيلإ رظني يتلا ةلكشملا ًةيلإا يف اقطشن
ذه يفو ، ةينقتلا ميدقت ثحابلا لواحي ةيمويلا ةلكشملا هذه نمو ، ةيمويلا ةيلمعلا ه
ليكشتلا يهو ، اهيف ةينقتلا ثحابلا مدختسيا .اهيف ةأفاكملاو باقعلاو وه انه ثحابل
نم راشتسم اضيأ

اهارجأ يتلا ثحبلا ةيلمع نم راشتسملا اهنم يناعي يتلا لكاشملا لح ثيح
ةساردلا ديق ةلكشملا بلإ نوثحابلا78٪هؤارجإ مت يذلا ثحبلا نأ ينعي اذهو ،
.يرايعملا ققحتلا يف فاك

، يملاسلإا داشرلإا :ةيحاتفملا تاملكلا باقعلا بولسأ ، ليكشتلا بولسأ بولسأ ،
ةأفاكملا

\

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN..... i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PERNYATAAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teoritik 14
   1.Konseling Islam 14
   a. Pengertian Konseling Islam 14
   b. Fungsi dari Konseling Islam 16
   c. Tujuan dari Konseling Islam 17
   d. Prinsip-prinsip Konseling Isla 17
   e. Tahap-tahap Konseling Islam..... 19
   f. Prosedue-prosedur Konseling Islam..... 25
1. Teknik *Shaping,* Tenik *Punishment* &*Reward*
   a. Pengertian Teknik Sheping 24
   b. Pengertiang *Punishment* dan *Reward* 27
2. Malas Shalat 33
   a. Pengertian Sholat..... 33
B. Penelitian terdahulu yang relevan 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PENYAJIAN DATA 38

a. Pendekatan dan jenis penelitian 38
b. Lokasi Penelitian 39
c. Tahap-tahap penelitian 39
d. Teknik Pengumpulan Data 40
e. Teknik Validasi data 42
f. Teknik analisis data 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45

A. Gambaran umum subjek penelitian 45
1. Letak Geografis 46
2. Kondisi sosial, agama, dan ekonomi 46
3. Deskripsi konselor dan konseli 47
B. Penyajian Data 53
1. Proses Konseling Islam dengan Teknik Shaping, Punishment & Reward Dalam Mengatasi Malas Shalat Seorang Remaja Dikelurahan Jung Cang-Cang, Pamekasan 53
a. Identifikasi Masalah 53
b. Diagnosis 55
c. Prognosis 56
d. Treatment 58
e. Follow up/Evaluasi 62
C. Pembahasan Hasil Penelitian 63
1. Analisis proses konseling Islam dengan tekhnik *Shaping*, *Reward*, dan *Punishment* dalam mengatasi Sholat seorang remaja di Kelurahan Jung Cang-cang 63
2. Analisis akhir konseling Islam dengan tekhnik *Shaping*, *Reward*, dan *Punishment* dalam mengatasi Sholat seorang remaja di Kelurahan Jung Cang-cang 73
a. Prespektif Teori 73
b. Prespektif Islam 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP 77

A. Kesimpulan 78
B. Saran 78

Daftar Pustaka 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Penerapan Teknik-Teknik yang dipakai 10
Tabel 1.2Contoh Tabel-Teknik 12

Tabel 4.1Batas Wilayah Kelurahan Jung Cang-cang..... 46

Tabel 4.2Bembagian Tingkah laku yang akan dimodifikasi .. 57

Tabel 4.3 Sebelum Konseling Islam dilakukan 61

Tabel 4.3Sebelum Konseling Islam dilakukan 62
Tabel 4.4Rincian Langkah-langkah yang dipakai Konseli 65

Tabel 4.5Sesudah melakukan Konseling Islam Minggukedua
..... 72
Tabel 4.6Sesudah melakukan Konseling Islam Minggu ketiga
..... 73
Tabel 4.7 Sesudah melakukan Konseling Islam Minggu
keempat 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah dimana terjadi pada saat umur 12 hingga 21 dan pada usia-usia tersebut para remaja mulai mencari identitasnya mulai muncul rasa coba-coba dan keingin tahuan yang besar dalam diri mereka.[1] Remaja bisa dibilang sebagai masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan sering terjadi perubahan suasana hati. Karena pada masa remaja adalah massa transisi dari anak-anak menuju dewasa Maka dari itu suasana hati para remaja seringkali mengalami kelabilan atau ketidakpuasan yang luar biasa dalam hal apapun termasuk dalam mengambil keputusan sering kali hati dan ucapan tidak sejalan.[2]

Pencarian identitas inilah yang terkadang menjadi permasalahan para remaja, mereka terkadang tidak mengetahui atau tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk, mereka juga mudah terlena dengan hal baru dan selalu ingin mencoba. Masa remaja bisa dibilang dengan masa coba-coba. Dalam masa-masa ini remaja akan mencoba sesuatu yang baru yang terlihat menyenangkan sehingga membuat mereka lalai. Termasuk dalam hal beribadah. Dalam masalah tersebut mereka harus diberikan pembelajaran atau pendidikan tentang hal agama agar menumbuhkan kebaikan atau akhlak yang baik dalam diri mereka.

Dalam suatu proses pendidikan agama pembelajaran yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi

---

[1] Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* , (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2010), hal. 6

[2] John santrock, *remaja* edisi 11 jilid 1, Jakarta: Erlangga 2007, hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam. Banyak sekali yang harus diajarkan dalam pendidikan agama itu sendiri contohnya adalah mengenei Hukum-huku Islam seperti shalat, shalat adalah ibadah yang tingkatannya ada di nomer dua dalam rukun islam setelah syahadat.. Shalat ini bisa disebut sebagai kunci suatu cara berkomunikasi seorang hamba atau suatu umat dengan Allah dan sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab pada akhir zaman kelak, sehingga shalat dijadikan induk atau seperti yang saya sebut diatas shalat adalah kunci seseorang untuk dipertimbangkan amalan-amalan yang dia lakukan selama hidup

Makna Shalat menurut secara bahasa memiliki makna yaitu doa.Sementara menurut syara' shalat merupakan suatu hubungan yang terjadi antara hamba dengan Tuhannya. Allah berfirman dalam Qs. Thaha ayat 14 yaitu:إِنَّنِي أَنَا

اللَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"*Sungguh Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku*". Dalam poytongan ayat tersebut menjelaskan bahwa shalat yang baik akan mengantar seorang hambanya mengingat kebesaran Allah dan melaksanakan perintahperintahnya dan menjauhi larangannya.[3]

shalat adalah suatu sekumpulan doa, suatu tingkah laku abiologis dan psikologis yang sudah ditetapkaan syarat rukunnya yang petama diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam shalat sendiri

[3]Bachtiar Edy, Desember 2014. *Shalat sebagai media komunikasi transdental dan vertkal* , Volume 5, no 389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bentuk tindakan hablumminallah dengan takbir dan hablumminannas melalui salam. Sehingga untuk para hamba diharapkan senantiasa membangun hubungan baik antar Allah yang menjadi tujuan utama dan setelah itu sesama manusia.[4]

Sebelumnya saya akan menjelaskan latar permasalahan yang terjadi pada konseli, Seorang remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama berumur 15 tahun ,sebelumnya Kenanga adalah anak yang rajin dan baik disekolahnya, Kenanga selalu menjadi juara 10 besar di kelasnyasekolah, dia juga termasuk anak yang cerdas dan ketika diberikan sebuah penjelasan dia mudah memahaminya terutama di pelajaran IPA dan matematika, dia juga sering mengikuti perlombaan sewaktu dia SMP.Dengan kecerdasannya dia masuk di sebuah sekolah favorit dan bergengsi di pamekasan, Awal masuk Sekolah menengah pertama dia baik-baik saja dan disitulah mengalami transisi menjadi remaja sesungguhnya,dia mulai bergaul, mulai munyakai fashion dll. jika dilihat dari latar belakang orang tua ayah dan ibu dari remaja tersebut, sang ayah mengenyam pendidikan SD itupun belum tamat sedang sang ibu tamatan SMKN di daerahnya kedua orang tuanya tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan pola asuh terhadap anak yang berbeda pula. Yang menjadi permasalahan disini adalah pola asuh yang berbeda dari kedua orangtuanya tersebut menjadi masalah bagi sang anak, contoh spesifik ketika ibu melarang pacaran, tetapi ayahnya mendukung pacaran menurut ayahnya hal tersebut wajar untuk anak jaman sekarang. Ketika ibunya menyurunya untuk berpenampilan rapi dan sopan maka sang ayah membebaskan sang anak untuk

[4] Bachtiar Edy, Desember 2014. *Shalat sebagai media komunikasi transdental dan vertkal* ,Volume 5, no 389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpenampilan dan lain-lain, dalam masalah si konseli bisa dilihat adalah masalah lalai shalat karena ada faktor-faktor mendukung masalah tersebut yaitu seperti, konseli malas untuk shalat dikarenakan konseli selalu sibuk dengan dunianya yaitu keluyuran, dia jarang sekali dirumah, sering gadgetan, sering nongkrong dengan temannya dan si konseli solat ketika ada sang ibu yang memerintahkan untuk shalat, karena sang ibu memiliki karakter tegas dan keras sehingga si klien merasa takut.

Konseli sering kali melaikan sholatnya dia sering kali melakukan aktivatas lain seperti bermain gadget atau pergi nongkrong dengan temannya.

Dari latar belakan teresebut si peneliti membutuhkan konseling Islam, dengan teknik shaping dan punisment, reaward.

Peneliti akan menjelaskan sedikit dari gabungan gabungan teknik ini, pertama shaping digunakan untuk mencari atau mempelajari tingkah laku yang nampak secara bertahap yang ada pada konseli itu sendiri atau juga disebut sebagai teknik pemebentukan suatu tingkah laku baru yang baik pada seseorang. Dan si konselor akan membagi-bagi setiap tingkah laku tersebut akan dibedakan mana tingkah laku yang baik yang harus ditetapkan dan mana tingkah laku yang abnormal. Tingkah laku yang baik akan dipertahankan atau dikuatkan dengan cara reaward agar konseli lebih giat lagi dalam proses perubahan atau modifikasi dirinya lebih baik, disini si konselor memakai punisment agar si konseli menerima konsekuensi atau hukuman atas tingkah laku yang buruk. Dan tidak akan mengulangi tingkah laku tersebut lagi

Dengan teknik ini si peneliti menginginkan peningkatan yang baik. Peneliti mengangkat

Sebuah judul yaitu "*Konseling Islam dengan teknik shaping dan punisment, reward dalam mengatasi malas*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat fardhu seorang remaja di kelurahan jung cang-cang pamekasan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti, maka hasil dari rumusan masalah sebagian berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling islam menggunakan teknik *shaping* dan *punishment* dan *reward* tersebut?
2. Bagaimana hasil dalam proses konseling islam menggunakan teknik *shaping* dan *punishment* dan *raward* yang dilakukan oleh peneliti tersebut?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagian berikut:

1. Agar mengetahui proses konseling islam menggunakan teknik *shaping* dan *punishment* dan *raward* tersebut.
2. Untuk mengatasi dan mengetahui akhir dari proses konseling islam menggunakan teknik shaping dan *punishment* dan *reaward* tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan atau refrensi dan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling islam teknik *shaping* dan *punishment*/*reward*.

a. Bagi pendidikan

Diharapkan dar hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai, salah satu tolak ukur atau media menangani suatu masalah remaja yang bermasalah dalam ibadah sholat fardhu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi subjek Penelitian
Dalam proses penelitian ini, maupu setelah penelitian ini berakhir. Peneliti berharap konseli dapat meningkatkan kebiasaan shalat fardhu.
c. Bagi mahasiswa umum
Penelitian ini dilakukan guna sebagai sebagai contohpengaplikasian Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik *shaping* dan *Punishment/reward* untuk meningkatkan kebiasaan shalat fardhu

E. Defenisi Konsep

Sebelum melakukan sebuah penelitian, harusnya konsep dirancang sebagai pedoman apa yang akan dilakukan pada saat jalannya penelitian dilapangan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan. Konsep dirancang sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian tersebut.sebelumnya peneliti akan sedikit menjelaskan tentang, beberapa teknik yang akan dipakai oleh peneliti yaitu sebagian berikut:

a. Pengertian Konseling Islam

Konseling islam berasal dari kata Counseling yaitu yang berarti memberikan yang berakar dari bahasa *to counsel*. Memberika arahan atau nasehat kepada orang lainsecara langsung atau bertatap muka.[5]

Aryatmi Siswohardjono (1983) mengartikan konseling adalah sebagai pemberian bantuan dengan cara wawancara, yang mengharuskan beriteraksi langsung atau berkomunikasi secara mendalam dan terdapat usaha antara konselor dan konseli untuk mewujudkan sebuah tujuan

[5]Baidi Bhukhori. Juni 2014. *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume, 5 No.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uantuk memenuhi kebutuhan atau suatu perilaku seseorang.[6]

Konseling sendiri berakar dari bahasa inggis yaitu counseling yaitu yang berarti penyuluhan, ada beberapa pendapat yang tidak menyetujui bahwa konseling bearsal dari kata penyuluhan karena penyuluhan sendiri berasal dari kata suluh, karena arti suluh sendiri adalah obor atau penerangan. Jadi kesimpulannya adalah penyuluhan yaitu memberikan peneranga atau pengetahuan kepada seseorang yang tidak mengerti atau tidak tahu sehingga menjadi tahu. Dalam bahas arab sendiri konseling adalah .yang berarti meluruskan sesuatu yang salah حلص[7]

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, konseling adalah sebuah proses pemberian arahan, pemberian bantuan, dan penyuluhan kepada orang lain yang prosesnya dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan konseli yang dilakukan secara mendalam. Yang diantara konselor ataupun konseli berkomitmen untuk mencapai suatu tujuan yang ditargetkan oleh konseli agar menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Teknik *Shaping*, Teknik *Punishment* &*reward*

Teknik *shaping* adalah suatu teknik yang dengan cara mempelajari tingkah laku yang akan dimodifikasi yang nantinya akan diganti dengan tingkah laku baru, yaitu dengan dengan cara konselor membagi tingkah laku yang ingin diubah atau dicapai kedalam beberapa kelompok, dan akan dipelajari sesuai kelompok atau

---

[6] Sumardjono Padmomarto. *Konseling Remaja*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2014). hal. 79

[7]Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. (Jakarta: Rajawali Pers,2011). hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongannya.[8]Teknik Shaping merupakan suatu teknik atau proses yang dapat digunakan untuk membentuk suatu tingkah laku yang belum pernah dimunculkan atau suatu tingkah laku yang baru atau yang baik dalam modifikasi perilaku.[9]

Shaping adalah suatu cara pembentukan perilaku yang baru, yang diamana sebelumnya belum pernah mencul dengan cara memberkan *reinforcement,* dilakukan secara kontinu ketika ada tingkah laku positif yang muncul atau tingkah laku yang baru muncull. Tingkah laku yangakan dimunculkan akan diubah secara bertahap dengan cara memperkuat suatu unsur terkecil pada tingkah laku baru atau tingkah laku yang diinginkan secara berturu-turut hingga tingkah laku akhir.[10]

Reward bisa menggabungkan suatu tingkah laku seseorang dengan perasaan bahagia, dan perasaan senang akan membuat seseorang tersebut akan memlakukan tingkah laku secara berulang-ulang. Reward juga sebagai motivasi dan bertujuan untuk seseorang untuk selalu meningkatkan prestasinya atau meningkatkan prosese untuk mencapai suatu tujuan yang menjadi targetnya. *Reward* secara garis besar adalah sebagian berikut, pujian, penghormatan, hadiah. Sedangkan *punishment* suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan rasa atau perasaan tidak senang sehingga membuat seseorang enggan untuk

---

[8] Namora Lumangga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan*
Praktek , (Ja karta:Kencana, 2011). hal. 172.

[9]Gery oliviana Faz, *Penerapan metode modifikasi perilaku pembentukan (shaping) untuk membentuk perilaku sosial anak dengan ketidak mampuan intelektual ringan,* (Palangkaraya:Jurnal Psikologi Tabularasa). hal. 238

[10]Gatina Komalasari dan Eka Wahyu, *Teori dan Teknik KonselingGatina*, (Jakarta:PT Indeks, 2011). hal. 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulangi suatu tingkah laku tersebut contoh punisment yaitu, tata tertib, larangan, paksaan, disiplin.[11]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri *reward* adalah ganjaran atau imbalan. Reward memiliki suatu fungsi yang penting dalam proses pembelajaran anak untuk membangun perilaku yang baik yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Dalam reward sendiri memiliki tiga fungsi yaitu yang pertama, memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian reward haruslah akan menjafi pendorong atau sebuah motivasi terhadap seseorang untuk mengulangi perilaku yang baik tersebut. Yang ketiga, adalah untuk memperkuat perilaku yang disetujui oleh secara sosial.

Punishment dalam kamus bahas Indonesia sendiri adlah suatu sangsi atau hukuman. Punishmen adalah sebuah penderitaan yang diberikan oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punisment merupakan seperti reinforcement negatif, sebagai alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijaksana.[12]

Dari penjelasan-penjelasan diatas kita dapat menyimpulkan, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang menggunakan gabungan-gabungan dari beberapa teknik diatas, sebelumnya Peneliti akan menjelaskan sedikit dari gabungan gabungan teknik ini, pertama shaping digunakan untuk mencari atau mempelajari tingkah laku yang nampak secara bertahap yang ada pada konseli itu sendiri atau juga disebut sebagai teknik pemebntukan suatu tingkah laku baru

---

[11] Wasty Sumanti. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990). hal. 117.

[12] Ni Kadek Sujianti, tahun 2016. *Pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 1 Singarajakelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016*). Volume:7 Nome: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik pada seseorang. Dan si konselor akan membagi-bagi setiap tingkah laku tersebut akan dibedakan mana tingkah laku yang baik yang harus ditetapkan dan mana tingkah laku yang abnormal. Tingkah laku yang baik akan dipertahankan atau dikuatkan dengan cara reaward agar si konseli lebih giat lagi dalam proses perubahan atau modifikasi dirinya ke lebih baik, disini si konselor memakai punisment agar si konseli menerima konsekuensi atau hukuman atas tingkah laku yang buruk. Dan tidak akan mengulangi tingkah laku tersebut lagi. Dalam penerapan dari beberapa gabungan teknik tersebut peneliti membuat sebuah konsep yang nantinnya akan diterapkan yaitu sebagian berikut:

Tabel 1.1
Penerapan Teknik-Teknik yang dipakai

Tingkah laku yang menjadi sebab	Tingkah laku yang menjdi akibat	Penerapan Reward dan Punishment
- Keluyuran atau nongkrong dengan teman-teman - Bermain handphone dan malas-malasan ketika dirumah - Sering pulang	Lupa untuk shalat fardhu	*Reward* dan *Punishment* yang digunakan sebelumnya ada kesepakatan antara konselor dan konseli, berikut adalah *punishment dan reward* yang akan diterapkan, Reward yang digunakan disini - Memberikan mukenah baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larut malam		agar konseli termotivasi untuk sholat - Memberikan kenyamanan seperti, Alat sholat tetap rapi dan wangi - Memberikan kata-kata motivasi untuk senantiasa menjaga sholat, yaitu menempelkan kertas desain lucu di tempat-tempat tertentu di rumah konseli. *Punishment* yang digunakan adalah jenis punishmen berupa tata tertib adalah sebagai berikut: - Harus bangun jam 04:00 pagi - Harus pulang sebelum jam 8 malam - Membuat pengingat waktu sholat di alarm Handphone konseli, untuk memastikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konseli sholat pada waktunya - Dilarang nongkrong kecuali weekend (sabtu dan minggu)

Tabel 1.2
Contoh Tabel teknik

Tanggal/waktu sholat	Subuh	dhuhur	Asyar	magrib	Isya'
Senin					
Selasa					
Rabu					
Kamis					
Jum'at					
Sabtu					
Minggu					

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sendiri untuk mempermudah nantinya para pembaca dalam mengetahui gambara kepenulisan dalam penelitian ini.

BAB Awal: sebelum BAB I terdapat bagian-bagian yang terdiri dari judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan tim penguji, motto, dan persembahan, pernyataan Orientasi skripsi, abstrak, kata pengantar, Daftar isi, dan daftar tabel.

BAB I: dalam BAB I ini berisi tentang penjelasan Latar Belakan dari Penelitian yang diangkat, persetujuan dosen Pembimbing, Manfaat Penelitian, Defenisi Konsep,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode Penelitian (Pendekatan dan jenisPenelitian, Subjek Penelitian, Tahap-tahap Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data, Teknik Keabsahan Data).

BAB II: Pada BAB ini peneliti menjelaskan tentang kajian teoritik yaitu meliputi tentang Konseling Islam (Pengertian Konseling Islam, Tujua Konseling Islam, Fungsi dari Konseling Islam), peneliti juga menjelaskan seacara teoritik tentang Teknik shaping (Pengertian teknik *shaping*, Langkah-langkah dari tekhnik *shaping*, Penerapan dari Tekhnik *shaping*, Faktor-faktor yang mempengaruhi tekhnik *Shaping*, Prinsip-prisip dalam menjalakan tekhnik shaping). Dan juga Peneliti menjelaskan tentang *Punishment*/*Reward* (Pengertian Tekni *Punishment*/*Reward*, Jenis-Jenis dari Tekhnik *Punishment*/*Reward* dan Tujuan dari teknik *punishment/reward*.

BAB III: Dalam BAB ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi umum tentang Objek penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian. Pada BAB ini peneliti membahas tentang konseli dan permasalahan yang dihadapi konseli yaitu uantuk meningkatkan kebiasaan shalat seorang remaja dan di BAB ini Peneliti menjelaskan hasil penelitian.

BAB IV: Berisikan tentang proses pelaksanaan penelitian dan analisi hasil penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu, “Bimbingan dan Konseling islam dengan teknik shaping dan punisment, reaward dalam meningkatkan kebiasaan shalat seorang remaja di kelurahan jung cang-cang pamekasan”.

BAB V: Berisiakan tentang Penutup yang dimana dalam penutup tersebut berisikan tentang saran dan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teoritik

1. Konseling Islam

a. Pengertian Konseling Islam

Konseling islam sendiri bisa dikatakan sebagai konseling sufistik keduanya memiliki makna yang sama didalamnya yaitu, meminta pertolongan dari orang lain (konselor) ysng memiliki keahlian dan terlatih yang bertujuan agar individu dapat menolong dirinya sendiri.sebuah menggunakan ilmu tasawuf atau dengan nilai-nilai ajaran islam di dalamnya.[13]

Konseling islam berasal dari kata Counseling yaitu yang berarti memberikan yang berakar dari bahasa to counsel. Memberika arahan atau nasehat kepada orang lainsecara langsung atau bertatap muka (Echols &Shaily:1992:150).[14]

Aryatmi Siswohardjono (1983) mengartikan konseling adalah sebagai pemberian bantuan dengan cara wawancara, yang mengharuskan beriteraksi langsung atau berkomunikasi secara mendalam dan terdapat usaha antara konselor dan konseli untuk mewujudkan sebuah tujuan uantuk memenuhi kebutuhan atau suatu perilaku seseorang.[15]

---

[13] Samad Duski,Konseling Sufistik. (Padang:PT RajaGrafindo Persada,2017). hal 4-5

[14] Baidi Bukhori, Juni 2014. Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam, Volume, 5 No. 1

[15] Sumardjono Padmomartono, Konseling Remaja. (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2014). hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseling sendiri berakar dari bahasa inggis yaitu *counseling* yaitu yang berarti penyuluhan, ada beberapa pendapat yang tidak menyetujui bahwa konseling bearsal dari kata penyuluhan karena penyuluhan sendiri memiliki akar bahasa yang berasal dari kata suluh, sedangkan suluh sendiri memiliki arti obor atau penerangan. Jadi kesimpulannya adalah penyuluhan yaitu memberikan penerangan atau pengetahuan kepada seseorang yang tidak mengerti atau tidak tahu sehingga menjadi tahu. Dalam bahas arab sendiri konseling adalah حلص yang berarti meluruskan sesuatu yang salah.[16]

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, konseling adalah sebuah proses pemberian arahan, pemberian bantuan, dan penyuluhan kepada orang lain yang prosesnya dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan konseli yang dilakukan secara mendalam. Yang diantara konselor ataupun konseli berkomitmen untuk mencapai suatu tujuan yang ditargetkan oleh konseli agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dasar dari Konseling Islam sendiri berasal dari Al Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, sebab dari kedua sumber tersebut merupakan sumber pedoman kehidupan umat Islam (Musnamar, 1992: 5).

Dasar Al Qur'an untuk memberikan petunjuk atau bimbingan kepada orang lain adalah, dapat dilihat dalam surat Al An'am ayat 154, yang artinya:

ثُمَّ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ

"*Kemudian Kami telah memberikan Al-Kitab (Taurat) kepada Musa untuk menyempurnakan (nikmat Kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan*

[16] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. (Jakarta: Rajawali Pers,2011). hal. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahmat agar mereka beriman (bahwa) mereka akan menemui Tuhan mereka." (Qs. al-An'am : 154) (Depag RI, 1985: 215).

Dasar Al Qur'an untuk memberikan nasehat kepada orang lain adalah, dapat dilihat dalam Surat AlAshr yang artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehatmenasehati supaya menetapi kesabaran (Qs. Al-Ashr : 1-3). (Depag RI, 1985: 1099).[17]

b. Fungsi dari Konseling Islam adalah sebagian berikut:

   Fungsi Konseling Islam dibagi menjadi empat yaitu:

   1. Fungsi preventif, yaitu membantu seseorang atau kelompok menjaga dan mencegah timbulnya suatu masalah dalam suatu kelompok maupun seseorangan.
   2. Fungsi korektif, yaitu membantu seseorang atau sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang dialami.
   3. Fungsi Presertif adalah membantu seseorang atau sebuah kelompok menjaga agar situasi dan kondisi yang semula yang bermasalah lalu masalah yang sudah terpecahkan tersebut tidak kembali lagi pada awal yaitu bermaslah lagi.
   4. Fungsi Developmental, yaitu membantu seseorang atau sebuah kelompok yang sudah baik uantuk mengenbangkan dan menjaga kondisi yang baik tersebut.

[17] Baidi Bukhori, Juni 2014. *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*, Volume, 5 No. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan dari Konseling Islam yang dikemukakan oleh Adz-Dzaky (167-168) adalah sebagai berikut:
   1. Untuk keberhasilan mental serta jiwa dan menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan didalamnya. Hal tersebut akan damai dan menjadi lapang dada, serta mendapatkan pencerhan taufik dan hidayah dari Allah SWT.
   2. Untuk memunculkan perilaku yang bermanfaat dengan cara memunculkan pembaruan atau perubahan baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya.
   3. Untuk memunculkan suatu sikap atau sifat kecerdasan emosi pada suatu individu atau suatu kelompok yaitu sebuah sikap toleransi, seperti setiakawanan, tolong menolong, dan kasih sayang.
   4. Untuk memunculkan rasa ketaatan kepada Allah SWT , serta sifat tulus, ketabahan menerima suatu ujian sehinggal menghasilkan kecerdasan spiritual dalam diri seseorang tersebut. Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam adalah hasil dari suatu penjabaran umum yang nantinya akan dikaitkan oleh permasalahan seseorang tersebut Lalu akan disesuaikan dengan permasalahan tersebut.

d. Prinsip-Prinsip Konseling Islam[18]
   1. Manusia adalah mahkluk yang diciptakan oleh Allah SWT, dan dalam hidup manusia ada ketentuan hukum-hukum atau ketentuan yang diatur oleh Allah SWT yang berlaku hingga hari

[18]Sutoyo Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Pustaka Pelajar,2013 hal 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir nabti. Setia manusia harus menerima dan mematuhi ketentuan Allah SWT.

2. Manusia sebagai hamba Allah di perintahkan untuk beribadah sepanjang hayat. Oleh karena itu dalam membimbin konseli konselor senantiasa mengingatkan bahwa dalam pekerjaan atau aktivitas apapun bisa mengandung ibadah maka dari itu dalam melakukan apapun diniatkan "karena Allah".
3. Dalam kehidupan manusia diperintahkan untuk amanah dengan pontesi yang dimilikinya. Dan tugas konselor senantiasa membimbing dan mengingatkan konseli adanya larangan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi. Dan nantinya akan diminta pertanggung jawaban.

Manusia sejak lahir sudah diringi dengan fitrah berupa iman, dan dalam tugas konselor dalam hal ini adalah selalu membimbing dan membantu dalam hal

Memelihara dan menyuburkan iman konseli. Dalam memelihara keimanannya, dengan cara memahami dan menaati atauran Allah dengan cara Al Qur'an dan Hadist.

Dalam islam mengakui bahwa manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatus sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam membimbing konseli, konselor sebaiknya mengarahkan konseli secara bertahap dan pelan-pelan untuk bisa membimbing dirinya sendiri, karena nantinya konseli akan dihadapi langsung untuk mengamalkan pengetahuannya dalam agam Islam.

Dalam agama Islam sendiri diajarkan untuk saling mengingatkan dan tolong menolong dalam kebaikan. Maka dari itu dalam melakukan segala sesuatu manusia mengacu pada ajaran Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tahap-Tahap Konseling Islam[19]

1. Meyakinkan konseli tentang hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT
   a. Menjelaskan bahawa setiap individu tersebut adalah makhluk ciptaan Allah, bahwa Allah telah menciptakan hukuman-hukum dan ketentuan (sunnatullah) yang berlaku bagi semua manusia atau makhluknya.
   b. Mengingatkan bahwa manusia adalah hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepadanya. Dan menjelaskan tentang larangan dan perintah Allah yang nantinya akan diminta pertanggung jawaban di hari akhir atas apa yang manusia tersebut perbuat dimasa hidup.
   c. Menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia agar beribadah kepadanya, melaksakanakan amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT sebagai khalifah dibumi dengan kemampuan yang dimiliki individu tesebut.
   d. Manusia dilahirkan dengan fitrah iman dan taat kepadanya. Manusia hanya mengembangjan dan memelihara apa yang telas diberikan Allah SWT.
   e. Tugas manusia selalu mempelajari dan menaati yang sudah ditentukan oleh agama Islam, agar terbentuk iman yang benar untuk keselamatan dunia dan akhirat.
   f. Iman tidak hanya diucapakan, tetapi diyakini dengan hati dan diterapkan di kehidupan sehari-hari individu tersebut.

[19]Bimbingan dan konseling islami, anwar sutoyo hal 214-217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Allah memberikan sebuah musibah dan adanya ibadan, syari'ah untuk manusia agar mereka selalu menerima denganikhlas apa yang ditetapkan oleh Allah.
h. Allah memberikan potensi kepada manusia berupa akal dan pikiran, perasaan agar manusia selamat dari bujuk rayu setan.
i. Manusia diberikan hak oleh Allah SWT untuk berusaha semaksimal mungkin, tetapi segala usaha yang di usahakan tergantung izin Allah.
j. Tugas konselor hanya membantu individu tersebut, dan individu tersebut berupaya sendiri sekuat tenaga dan kemampuannya.

2. Mendorong individu agar memahami serta mengamalkan ajaran agama dengan benar.

a. Dalam tahap ini konselor memiliki peran untuk untuk mengingatkan konseli jika ingin selamat dunia dan akhirat, maka ia harus menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dan landasan dalam setiap tingkah lakunya dan langkah hidupnya. maka dari itu konseli harus mehami agama Islam secara baik.

b. Mempelajari agama dengan sebaik-baiknya karena ilmu agama sendiri sangat luas sebagai seorang muslim konseli untuk menyisakan sebagian waktunya tersebut agar belajar agama.

3. Mendorong dan membantu individu agar memahami dan mengamalkan iman, islam, ikhsan.

a. Aktualisasi rukun iman sehari-hari, yaitu beribadah kepada Allah dengan niat yang tulus, yakin, mematuhi ajaran agama Islam, ikhlas dalam menerima ketentuan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT dan meyakini bahwa nani ada hari pembalasan.

b. Aktualisasi rukun Islm dalam kehidupan sehari-hari, yaitu meninggalkan kesyirikan, mengamalkan syariat Islam, dan wajib mendirikan shalat.

c. Aktualisasi sifat ikhsan dalam kehidupan sehari-hari, selalu berbicara baik, menjauhkan diri dari penyakit hati, selalu berbuat kebaikan kepada sesama, dan mencerminkan tingkah laku yang baik.

f. Prosedur-prosedur Konseling Islam[20]

1. Analisis

Di proses analisis ini konselor bertugas berupa mengumpulkan informasi yang berbentuk data secara fakta tentang klien dengan lingkungannya. Informasi tersebut dikumpulakan dari beberapa proses yang dilakukan oleh konselor, seperti wawancara langsung dengan klien, dan turun langsung ke lapangan.

2. Synthesis

Suatu proses langkah pemilihan fakta yang berasal dari informas-informasi yang didapatkan oleh konselor yang nantinya akan diangkat masalah tersebut oleh konselor. Dalam proses ini dilakukan pengumpulan data, informasi, fakta yang tersedia di lapangan yang nantinya sebagai acuan konselor sebagai acuan dalam mencari potensi dan masalah yang di hadapi oleh konseli.

3. Diagnosis

Dalam langkah ini konselor sudah menetapkan masalah dan lengkap dengan latar belakangnya yang di jadikan sasaran, dalam langkah ini konselor melakukan

[20]Sri Astutik. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel,2014) . hal. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pengumpulan data. Dan di proses diaknosa ini adalah suatu proses perumusan masalah dan kesimpulannya.

4. Prognosis

Dalam tahap ini konselor mencari teknik yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh konseli. Langkah prognosis sendiri ditetapkan oleh langkah sebelumnya yaitu langkah diagnosis di langkah sebelumnya tersebut sudah disimpulkan.

5. Treatment

Dalam tahapan ini konselor sudah memulai memberikan treatment atau sudah memulai memberikan teknik apa yang cocok untuk penyelesaian masalah pada konseli tersebut. Dalam proses ini dilakukan secara sistematis, terus-menerus.

6. Evaluasi dan follow up

Dalam proses tahapan ini konselor menilai apa yang telah di terapkan kepada konseli dalam membantu penyelesaian masalahnya tersebut, apakah treatment yang diberikan berhasil atau tidak dari hasil proses yang dilakukan konselor kepada konseli. Dalam proses tersebut konselor mencapai tujuan yang diharapkan oleh konseli. Sedangkan follow up sendiri adalah tindak lanjut konseli dan konselor dalam jangka waktu yang lama dan kedepannya.

2. Teknik *Shaping,* Tenik *Punishment* &*Reward*

Sebelum peneliti mejelaskan secara terperinci tentang teknik-teknik tersebut**,** peneliti akan menjelaskan asal tekni tersebut. teknik punishmen dan reward sendiri didasari oleh sebuat teori yaitu teori stimulus dan respon atau disebut juga dengan teori S-R. Didalam mengemukakan dan perkembangan teori S-R ini ada bebarapa tokoh terkenal didalamnya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti, Ivan Pavlov, John B, Watson, Edward L. Thorndike, Dan Skinner.[21] Dan dalam penjelasan singkat tersebut kita dapat mengetahui bahwa seperti Pavlov, skiner adalah tokoh behavior.

Pendekan behavior adalah suatu pendekatan yang mempelajari suatu tingkah laku. Dalam perkembangan teori ini sendiri dipelopori oleh tokoh-tokoh yang dianggap sebagai perkembangan teori ini atau disebut juga sebagai tokoh behaviorisme seperti, Skiner, Pavlov, Watson dan Bandura. Dalam teori ini menekan kan pada sebuah aspek kognitif yang nantinya akan membantu dalam proses pengambilan langkah yang atau diorientasikan kepada tingkah laku seseorang untuk mengubah tingkah laku seseorang tersebut, dalam teori behavioral ini memegang sebuah pripsip yaitu bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku yang lama dapat diubah dengan tingkah laku yanb baru yang baik, seseorang berpotensi untuk berperilaku baik dan buruk atau tepat atau salah.[22]

Fungsi konseling behavioral, dsini konselor berfungsi sebagai guru atau pengarah untuk mendiaknosa seseorang tersebut perihal tingkah laku yang maladaptif dan menentukan lakh-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembentukan perilaku yang baru. Dalam proses tersebut konseli sendiri yang menentukan perilaku yang akan diubah dan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya.

Dalam konseling behavior sendiri memiliki tujuan yaitu adalah:

a. Menciptakan suatu kondisi sebagai proses belajar.

---

[21] Ni'mah Afifah, September 2017. *Reward dan Punishment bagi pengembangan kecerdasan Emosional Anak Usia MI*, Volume 4 nomer 2

[22] Gartina Komala Sari dan Eka Wahyuni, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta:PT Indeks, 2011). hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghapus suatu hasil belajar yang dianggap kurang baik atau buruk.
c. Memberikan suatu pengalaman pelajaran kepada seseorang yang baik tapi masih belum dipelajari.
d. Membantu konseling untuk memodifikasi diri yaitu membuang tingkah laku yang lam dengan cara mengganti yang baru dengan cara mempelajarinya.
e. Konseli belajar perilaku yang barudengan cara menimalisir tingkah laku yang tidak sesuai dengan cara memperkuat perilaku yang baru.
f. Konselor dan konseli berkomitmen dalam hal upaya mencapai sebuah tujuan tersebut.

a. Pengertian teknik *Shaping*

Teknik shaping adalah teknik yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku baru secara bertahap dengan cara si konselor membagi tingkah laku yang ingin diubah atau dicapai kedalam beberapa kelompok, dan akan dipelajari sesuai kelompok atau golongannya.[23] Teknik Shaping merupakan suatu teknik atau proses yang dapat digunakan untuk membentuk suatu tingkah laku yang belum pernah dimunculkan atau suatu tingkah laku yang baru atau yang baik dalam modifikasi perilaku (Martin et al, 2010).[24]

Shaping adalah suatu cara pembentukan perilaku yang baru, yang diamana sebelumnya belum pernah mencul dengan cara memberkan *reinforcement,* dilakukan secara kontinu ketika ada tingkah laku positif yang muncul atau tingkah laku yang baru

---

[23]Namora Lumangga Lubis.*Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek,* (Ja karta:Kencana, 2011).Hal,172

[24] Gery oliviana Faz, *Penerapan metode modifikasi perilaku pembentukan (shaping) untuk membentuk perilaku sosial anak dengan ketidak mampuan intelektual ringan,* (Palangkaraya:Jurnal Psikologi Tabularasa). hal. 238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncull. Tingkah laku yangakan dimunculkan akan diubah secara bertahap dengan cara memperkuat suatu unsur terkecil pada tingkah laku baru atau tingkah laku yang diinginkan secara berturu-turut hingga tingkah laku akhir.[25]

Dalam penerapan teknik *shaping* tersebut ada beberpa langkah yaitu sebagian berikut:

1. Sebelumnya peneliti membuat analisis ABC.
2. Menargetkan perilaku yang akan dimunculkan nantinya bersama konseli.
3. Tentukan jenis reinforcment yang akan digunakan.
4. Membuat *goals* yang akan dicapai dan buatlah tahapan-tahapan yang akan dicapaidari perilaku awal sampai perilaku akhir.
5. Perancanaan dapat berlangsung ketika proses teknik shaping berlangsung.
6. Penetapan waktu pemberian *reinforcement*, contoh berapakali target yang akan dicapai akan mendapatkan *reinforcement*.

Penerapan perencanaa shaping sebagian berikut:

1. Sebelumnya konselor harus konfirmasi terhadap perencanaan apa yanga akan dilakukan.
2. Ketika awal perilaku konselor segeralah memberi penguatan.
3. Hindari tahapan berikutnmya sebelum konseli menguaisai perilaku pada tahap tersebut.
4. Jika si konselor belum yakin penguasaan perilaku konseli, konselor dapat mengguanakan aturan perpindahan tahap yakni bila sudah melakukan 6 sampai 10 percobaan.

---

[25] Gatina Komalasari dan Eka Wahyu, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta:PT Indeks, 2011). Hal, 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Janagan terlalu sering pemberian *reinforcement* pada satu tahap, dan tidak menggunaka *reinforcement* pada tahap yang lain.
6. Jika konseli berhenti pada tahapan tertentu, maka konselor dapat berpindah pada tahap berikut. Dikarenakan tahapan tersebut mungkin tidak tepat atau tidak tepatnya bemberian *reinforcement.*
7. Selalu mengecek aktivitas penggunaan *reinforcement*. Yang nantinya dapat mengetahui tahapan terlalu rendah. Atau perpindahan tahap bisa terlalu cepat. Sehingga harus kembali pada tahap-tahap sebelumnya.
8. Bila pada tahap tertentu konseli merasa kesulitan, tahapan tersebut bisa diulangi atau dilatih ulang.

Faktor yang mempengaruhi aktifitas *shaping* adalah sebagian berikut:

1. Kerucutkan perilaku akhir yang akan dicapai nantinya, ketepatan perilaku yang akan dipilih juga menentukan tingkat keberhasilan
2. Memilih perilaku awal, pemilihan tersebut akan menentukan atau menetapkan level pencapaian yang akan dituju, karena pada teknik *shaping* tersebut dilakukan secara bertahap
3. Pemilihan perilaku, mulai awal hingga akhir perilaku.
4. Ketepatan perpindahan tahapan, tidak harus terlalu cepat dan tidak juga harus terlalu lama, upayakan perpindahan perilaku jika, perilaku tersebut kuat. Jika perilaku yang diharapkan hilang ataupun tidak muncul. Maka ulangilah tahapan sebelumnya.

Dalam tekhnik ini ada sebuah prinsip dasar kontrak yang harus dilakukan yaitu adalah:

1. Kontrak yang akan diterapkan harus disertai dengan penguatan.
2. *Reinforcement*, segera diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kontrak harus dikonfirmasikan dan dinegoisasikan konselor bersama konseli.
4. Kontrak harus adil, jelas, dan tegas. Seperti target tingkah laku, lamanya kontrak, frekuensi.
5. Kontrak harus terintergrasi dengan program sekolah

b. Pengertian dari *Punishment* dan *reward*

Reward bisa menggabungkan suatu tingkah laku seseorang dengan perasaan bahagia, dan perasaan senang akan membuat seseorang tersebut akan memlakukan tingkah laku secara berulang-ulang. Reward juga sebagai motivasi dan bertujuan untuk seseorang untuk selalu meningkatkan prestasinya atau meningkatkan prosese untuk mencapai suatu tujuan yang menjadi targetnya. *Reward* secara garis besar adalah sebagian berikut, pujian, penghormatan, hadiah. Sedangkan *punishment* suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan rasa atau perasaan tidak senang sehingga membuat seseorang enggan untuk mengulangi suatu tingkah laku tersebut contoh punisment yaitu, tata tertib, larangan, paksaan, disiplin.[26]

Reward adalah pemberian, ganjaran sebagai penghargaan (pemenang perlombaan, sayembara, dan sebagainya), dalam konsep pedidikan pemberian rewar tersebut sebagai alat atau mediauntuk membatu proses pendidikan tersebut yang bekerja secara preventif dan represif yang bersifat menyenangkan yang nantinya menjadi motivasi bagi seseoramh.[27]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri *reward* adalah ganjaran atau imbalan. Reward memiliki suatu fungsi yang penting dalam proses pembelajaran anak

---

[26] Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990). hal. 117.
[27] Novi, Saat Anak diberi Hadiah atau dihukum, (Yogyakarta: Aufa, 2015). hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membangun perilaku yang baik yang diharapkan oleh lingkungan sosial. Dalam reward sendiri memiliki tiga fungsi yaitu yang pertama, memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian reward haruslah akan menjafi pendorong atau sebuah motivasi terhadap seseorang untuk mengulangi perilaku yang baik tersebut. Yang ketiga, adalah untuk memperkuat perilaku yang disetujui oleh secara sosial.

Dalam reward memiliki beberapa macam, yang sering diterapkan ada beberpa yaitu sebagian berikut:[28]

1. Pujian

   Pujian merupakan suatu bentuk yang sering dilakukan, pujian termasuk dalam jenis *reward*. Pujian juga bisa berupa kata-kata yang memiliki makna yang berupa sugesti pada seseorang seperti contohnya: bgaus sekali, hebat dan lain-lainnya.

2. Penghormatan

   Jenis *reward* ini biasanya berbentuk penobatan, atau labeling dengan cara menampilkan atau mengumumkan dihadapan rang banyak.

3. Hadiah

   Yaitu sebuah jenis reward dalam bentuk materi. Seperti barang-barang yang disukai oleh orang tersebut atau hal yang diinginkan. Dalam pemberian *reward* ini seseorang seperti deiberikan hal-hal yang diasukai. Seperti sesuatu barang atau berbentuk materil yang menunjang kegiatan yang seseorang tersebut sukai.

---

[28]Ririn intartik. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik reward berbasis hobi dan punishment untuk mengatasi malas belajar seorang siswa kelas 2 MTs Tasywirul Afkal di desa Baron Lor Kec.Dukun Kab. Gresik*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2016). hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam reward sendiri memiliki komponen-komponen saat penerapan reward sendiri, menurut suharmisi arikunto yaitu adalah: [29]

1. *Reward* yang diberikan sebaiknya menyesuaikan dengan keadaan atau sifat sebuah aspek yang cocok menunjang prestasi.
2. *Reward* harus diberikan ketika sudah melaksanakan perilaku yang dituju.
3. *Reward* harus diberikan sesuai dengan kondisi orangnya.
4. *Reward* harus diberikan kepada orang tersebut.
5. *Reward* diberikan harus berhubungan dengan prestasi yang telah dicapai.
6. *Reward* harus bervariasi.
7. *Reward* harusnya mudah untuk dicapai.
8. *Reward* harus memiliki sifat kekhususan.
9. *Reward* yang berbentuk sosial harus segera diterapkan.
10. Jangan memberikan reward sebelum seseorang tersebt melaksanakan.
11. Pada saat pemberian *reward* haruslah diperjelas dan diperinci, sebab mengapa si penerima dapat menerima *reward* tersebut.

c. Prinsip-prinsi dalam hal pemberian *reward*[30]

1. Penilaian didasarkan pada perilaku bukan pelaku.
2. Pemberian reward sendiri harus ada batasnya.
3. Hadiah sebelumnya ditetapkan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu.

---

[29]Ririn intartik. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik reward berbasis hobi dan punishment untuk mengatasi malas belajar seorang siswa kelas 2 MTs Tasywirul Afkal di desa Baron Lor Kec.Dukun Kab. Gresik*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2016). hal. 58-59

[30] Novi, Saat Anak Diberi hadiah atau dihukum.(Yogyakarta: Sampangan,2015. hal 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemberian hadiah dilakukan secara konsisten.
5. Berhati-hati pemberian hadiah berupa uang.

d. Diberikannya sebuah reward sendiri memiliki tujaun yaitu adalah:[31]
   1. Seseorang akan berusaha dalam mencapai tujuannya.
   2. Agar memberikan pengaruh cukup besar tehadap seseorang, untuk melakukan hal yang positif dan progresif.
   3. Menjadi motivasi atau mendorong orang lain dalam melakukan tingkah laku positif.
   4. Membuat seseorng untuk bertingkah laku lebih baik dan memotivasi dirinya untuk berbuat baik.

Setelah peneliti membahas tentang reward secara keseluruhan, selanjutnya peneliti akan membahas tentang punishment secara menyeluruh.

Punishment dalam kamus bahas Indonesia sendiri adlah suatu sangsi atau hukuman. Punishmen adalah sebuah penderitaan yang diberikan oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Menurut Sadirman (2008:94) Punisment merupakan seperti reinforcement negatif, sebagai alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijaksana.[32]

Hukuman atau disebut juga dengan *punishment* yaitu suatu tindakan memberikan suatu hukuman karena suatu kesalahan, atau perlawanan, ganjaran, pembalasan. Akan tetapi hukuman ini diberikan karena adanya suatu

---

[31]Ririn intartik. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik reward berbasis hobi dan punishment untuk mengatasi malas belajar seorang siswa kelas 2 MTs Tasywirul Afkal di desa Baron Lor Kec.Dukun Kab. Gresik*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2016). hal. 60

[32] Ni Kadek Sujianti, tahun 2016. *Pengaruh Reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 1 Singarajakelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016*). Volume:7 Nome: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan, atau pelanggaran ini disengaja, dalam artian seseorang tersebut mengetahui apa yang dilakukan itu salah dan melagar dan tetatp dilakukan oleh seseorang tersebut. Pemberian *punishment* sediri dilakukan secara sadar dan sengaja dijatukan sangsi kepada orang tersebut, baik dari sisi rohani maupun jasmani. Dengan pemberian hukuman ini kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya. [33]

a. Dalam punishmen sendiri juga memiliki jenis-jenis yang biasanya diterapkan yaitu adalah sebagian berikut:[34]

1. Tata Tertib

   Tata tertib sendiri adalah berisikan tentang peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu lingkungan atau tempat yang menerapkan tata tertib itu sendiri. Misalnya tata tertib di tempat kerja, tata tertib di sekolah dan lain-lainnya.

2. Anjuran atau perintah

   Anjuran sendiri adalah ajakan atau saran yang diberika kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, seperti anjuran untuk membuang sampah, anjuran untuk meminum obat sebelum makan ketika mendapatkan resep dari apotek.

3. Larangan

   Larangan adalah suatu sikap yang memaksa dan suatu keharusan untuk dilakukan agar meninggalkan sesuatu yang salah atau tidak baik.

4. Paksaan

---

[33] Novi, Saat Anak Diberi hadiah atau dihukum.(Yogyakarta: Sampangan,2015.

[34]Ririn intartik. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik reward berbasis hobi dan punishment untuk mengatasi malas belajar seorang siswa kelas 2 MTs Tasywirul Afkal di desa Baron Lor Kec.Dukun Kab. Gresik*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2016). hal. 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan suatu perintah yang bersifat mengikat terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan agar tidak menggangu proses pelaksanaan sesuatu.

5. Disiplin

Merupakan tingkah laku atau sifat kesedian untuk mematuhi sebuah perturan-peraturan dan menjauhi larangan-larang yang ada. Kepatuhan tersebut bukan adanya unsur paksaan, melaikan sikap kepatuhan tersebut bersumber dari dalam diri orang tersebut.

b. Prinsip-prisip dalam hal pemberian *punishment* yaitu sebagai berikut:[35]

1. Berikan kepercayaan sebelum memberikan hukuman,
2. Hukuman berdasarkan kesepakatan bersama,
3. Hukuman distandartkan pada periklaku,
4. Hindari pemberian hukuman dengan emosi,
5. Pemberian hukuman harus konsisten,
6. Berikan hukuman sesuai porsinya
7. Perhatian batas waktu dari pemberian hukuman,
8. Menjelasakan dan menunjukan sesuatu akibat buruk yang dilakukan
9. Memperhatikan kondisi psikologis individu tersebut.

3. Malas Shalat

a. Pengertian Sholat

Dalam al qur'an sendiri sholat secara terninologis sebagai salah satu rukun islam, menjalankan sholat berta iman kepada yang gaib, sholat juga sebagai sarana meminta pertolongan kepada Allah swt[36], dan juga

[35]Novi, Saat Anak Diberi hadiah atau dihukum.(Yogyakarta: Sampangan,20150. hal 78

[36] Muhammad Mawaidi.Sudah sholat kok tetao maksiat. (yogyakarta:Diva Press,2015). hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat sendiri sebagai rukun iman atau salah satu pilar atau tonggak dari agama Islam[37]

seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an pada surat Al Baqarah 2(43) yang berbunyi seperti berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٣٤)

Artinya: *dan dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'*[38]

Shalat dalam bahasa arab sendiri memiliki makna yaitu doa, juga dalam istilah syara' sendiri sholat adalah suatu tindakan atau perkataan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan persyaratan dan ketentuan yang sudah ditetapkahn.[39]

Shalat merupakan kunci ibadah seorang muslim, sholat bisa dikatakan sebagai sumber kekuatan dalam menjalankan kehidupan didunia.juga sholat sebagai media komunikasai hambanya dan rabbnya.[40]

Rasulullah mendapatkan perintah sholat pada bulan 27 rajab tahun ke 11 kerasulan nabi Muhammad, nabirasulullah mendapatkan sebuah wahyu yang melalui malaikat jibril untuk melaksanaka sholat. Pada saat itu rasul sedang melakukan isra' mi'raj hingga ke

---

[37] Muhammad Mawaidi.Sudah sholat kok tetao maksiat. (yogyakarta:Diva Press,2015). hal. 52

[38] Muhammad Mawaidi.Sudah sholat kok tetao maksiat. (yogyakarta:Diva Press,2015). hal. 21

[39] Ahmad Bae Jaafar. Terapi Sholat sempurna. (Depok: PT. Lingkar Pena Kreativa,2008). hal. 65

[40] Muslih Abdul Karim dan Muhammada Abu Ayyas. (Tangersng: QultumMedia). hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langit ketujuh untuk sampai ke sidratul muntaha dan bertemu dengan Allah swt untuk mendapatkan sholat.[41]

shalat adalah sutu sekumpulan doa, suatu tingkah laku abiologis dan psikologis yang sudah ditetapkaan syarat rukunnya yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam shalat sendiri suatu bentuk keharmonisan hablumminallah dengan takbir dan hablumminannas melalui salam. Sehingga untuk para hamba diharapkan setelah dia berhasil membangun hubungan baik dengan Allah mampu menjalin hubungan baik dengan manusia.[42]

Dari beberapa refrensi diatas dapat dijelaskan bahwa malas adalah suatu keengganan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dikarenakan tidak suka atau bernafsu, sedangkan shalat sendiri berarti suatu tindakan atau aktivitas biologis dan psikologis yang sudah ditetapkan syarat rukunnya yang diawali takbir dan salam. Jadi jika digambungkan keduanya malas shalat sendiri suatu keengganan untuk melakukan sesuatu dikarenakan tidak suka atau tidak bernafsu untuk melakukan syarat rukun shalat yang diawali oelu takbir dan diakhiri oleh salam.

Dalam Al Qur'an sendiri dijelaskan dan diperintahkan bahawa hukum sholat itu wajib, sebagai umat islam kita diharuskan untuk sholat, berikut ini adalah kutipan beberaoa ayat Al Qur'an yang menjelaskan tetang sholat:

---

[41] Muhammad Mawaidi.Sudah sholat kok tetao maksiat. (yogyakarta:Diva Press,2015). hal. 10

[42] Bachtiar Edy, Desember 2014. *Shalat sebagai media komunikasi transdental dan vertkal* ,Volume 5, no 389

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَاذْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: " .....*sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang telah ditetapkan waktunya bagi kaum mukminin*" (An Nisa(4):103) [43]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*" (Al Baqoroh (2) :153)[44]

Dalam sholat sendiri memiliki fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Menyucikan diri dari perbuatan tercela, orang atau hamba Allah yang dicintai oleh Allah tidaklah orang yang sembarangan, pastinyaorang-orang pilihan yakni adalah orang yang selalu menyucikan dirinya dai dosa.
2. Mengingat Allah Swt, kenapa dikatakan sebagai sarana mengingat Allah dikarenakan dalam sholat tersebut harus berusaha untuk merasaka kehadiran sang pencipta, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara sholat khusyuk, baik dalam gerakan maupun bacaan sholatnya.
3. Sebagai media meminta pertolongan kepada Allah Swt, meminta pertolongan atau wasilah, wasilah tersebuit tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan permohon tetapi sebagai penenang hati atau obat hati.

---

[43]Muhammad bin sholih bin Utsmani, Sifat sholat nabi. (Solo:Al Qowam,2006). hal 3

[44] Muhammad bin sholih bin Utsmani, Sifat sholat nabi. (Solo:Al Qowam,2006). hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian terdahulu yang relevan

1. " Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Shaping* dalam Mengatasi Seorang Remaja Putri yang Melalaikan Sholat di Wedoro Sidoarjo."
   Persamaan: persamaan penelitian tersebut denga penelitian yang diangkat yaitu dari segi metode menggunakan metode penelitian kualitatif, shalat sebagai permasalahannya, memiliki persamaan teknik yang digunakan. Tetapi peneliti yang diangkat ini menggunaka gabungan dari beberapa teknik sebagai penguatnya. Yang dianggap teknik gabungan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan si konseli.
   Perbedaan: Perbedaan peneliti yang diangkat ini menggunaka gabungan dari beberapa teknik sebagai penguatnya. Yang dianggap teknik gabungan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan si konseli. Dan penerapannya sanagat berbeda.
2. "Bimbingan dan Konseing Islam dengan terapi dzikir dalam meningkatkan displim shalat berjemaah seorang santri di pondok pesantren putri An-Nuriyah Wonocolo,"
   pesamaan dalam penelitian yang diangkat yaitu kesamaan fokus yaitu sama-sama shalat. Juga menggunakan metode penelitian kualitatif.
   Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian yang diangkat peneliti membahasa tentang shalat fardhu sedangkan penelitian tersebut tentang shalat berjemaah, dan treatment yang diberikan juga sangat berbeda.pada penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas menggunakan terapi dzikir sebagai medianya.

3. "Bimbingan dan konseling Islam dengan teknik token ekonomi dalam membentuk disiplin shalat pada anak di Sidoarjo"

Persamaan: persamaan dengan penelitian yang diangkat adalah sama-sama membahas shalat, dan menggunakan metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif

Perbedaan: perbedaan dengan penelitian yang diangkat adalah teknik yang pakai sangatlah berbeda, karakter objek yang dipakai juga berbeda. Peneliti menggunakan seorang remaja sedangkan peneliti tersebut menggukan objek seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Pendekatan dan jenis penelitian

ini pendekatan yang digunakan adalag pendekatan kualitatif. yang mana penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh obyek penelitian secara holistic dengan cara deskripsi yang berbentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan prosedur data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[45]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa studi kasus (case study). Penelitian jenis ini dilakukan dengan cara penggalian sumber data secaera menyeluruh yang meliputi beragam sumber informasi didalamnya dalam menganalisis dan menelaah dilakukan secara terperinci, komperehensif dan mendalam.akan konteks. Dalam menelaah masalah-masalah atau fenomena dilakukan dengan cara yang.[46]

Penelitian kualitatif studi kasus, peneliti melakukan penelitian secara langsung, terjun langsung, secara intens. Dan mempelajari secara langsung si klien. Disisni fokus si konselor tidak hanya si konseli saja dalam hal pencarian data, si konselor berinteraksi langsung dengan teman konseli, keluarga, lingkungan sekolah dan lain-lain.

---

[45] Lexy, J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 04.

[46]Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* hal. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah suatu tempat atau likasi dimana peneliti melakukan penelitian tersebut, penelitian dilakukan di kabupaten pamekasan sidoarjo, tepatnya di kelurahan Jung Cang-Cang, Kecamatan Pamekasan. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan di lingkungan tersebut yang notabenya letaknya di tengah kota, yang dimana pergaulan dan aktivitas remaja disana lebih pesat, edukasi tentang agama bisa bilang minim. Sumber data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari proses interview, wawancara, dan observasi serta diperoleh dari buku-buku perpustakaan, imternet ilmiah yang terkait dengan permasalahan yang dialami konseli. Konseli sendiri adalah seorang remaja di suatu kelurahan yaitu kelurahan Jung Cang- Cang.

C. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahapan-tahapan Penelitian yang diteliti, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu, tahap Pra Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap analisis Data, adapun penjelasan dari tahapan-tahapan penelitian tersebut sebagian berikut:

a. Tahap PraLapangan

Tahap ini untuk menyusun rancangan-rancangan penelitian memilah dan memilih data yang akan dipakai juga memanfaatkan informasi-informasi yang diperoleh dilapangan. Seperti juga menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika berada dilapanagan.[47]

---

[47]Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Kosda Kary: 2005), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun Rencana Penelitian
2) Memilih Lapangan Penelitian
3) Mengurus Perizinan
4) Menjejaki dan Menilai Keadaan Lingkungan
5) Memilih dan Pemanfaatan Informasi Penelitian
6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
7) Proposal Etika penelitian

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada atahap ini si peneliti persiapan memasuki lapangan. Yang dimana disana mulai menjalin keakraban kepada si klien serta orang-orang di skitar si klien, seperti keluarga, teman klien. Pada proses ini si konselor berfokuskan kepada pencarian data dan pemberian teknik yang sudah ditentukan oleh si konselor. Dengan diawali dengan memberikan kesadaran kepada si konseli akan pentingnya shalat .

1) Memahami Latar Belakang Penelitian
2) Memasuki Lapangan Penelitian
3) Berperan dan Mengumpulkan Data

c. Tahap Analisis Data

Analisis data atau pengkajian data berisikan tentang pengarahan batas waktu penelitian, proses mencatat data, mengingat data, penyajian latar belakang penelitian, metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Analisis dan laporan merupakan tugas terpenting dalam suatu laporan seperti juga kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukan terapi atau teknik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi adalah

pengamatan suatu perilaku peneliti kepada tingkah laku objek peneliti secara terus menerus dengan cara mendengarkan, melihat tingkah laku dan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

si klien dalam beberapa hal tanpa manipulasi yang nantinya akan di analisis.[48] Observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang nantinya diamati, seperti aktivitas-aktivitas yang berlangsung beserta perilaku yang dimunculkan, serta makna yang peristiwa atau kejadian berdasarkan prespektif individu yang terlihat tersebut.[49] Jadi observasi disini adalah peneliti melakukan observasi ke lokasi langsung atau tempat tinggal klien dan lingkungan main klien atau lingkuna-lingkungan kalien, seperti melihat kegiatan si konseli, perilaku konseli, dan proses sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pencarian data dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan orang tersebut[50] wawancara adalah proses interview yang dilakukan dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang yang akan dimintai pendapat.[51] Terdapat dua jenis wawancara, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.[52] Peneliti menggunakan wawancara tidak terstuktur yaitu sebuah teknik wawancarta yang sebelumnya si konselor atau peneliti tidak menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada orang tersebut, pertanyaan tersebut

---

[48]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif,*
(Surabaya: Airlangga University Press, 2001), Hal. 128

[49] Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), hal 116

[50] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: AirlanggaUniversity Press, 2001), hal 111

[51]Koentjoroningrat, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1980), hal. 162

[52] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara spontan dari si konselor dan wawancara jenis ini jenis santai dan pada saat itulah si konselor mengumpulkan data dan informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan kualitatif dengan melihat, mencari, menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain yang berhubungan dengan subjek tersebutuntuk mengetahui tentang subjek melalui sudut pandangnhya seperti, catatan, media tertulis lainnya.[53]

d. Teknik Validasi Data

Dalam pengujian keabsahan data terdapat data hasil penelitian, konselor menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Memperpanjang waktu

Memperpanjang waktu penelitian adalah meruoakan salah satu cara untuk menimalisir atau mencegah kesalahan dalam keabsahan data. Dengan adanya perpanjangan waktu si peneliti dan si klien bisa masuk secara alami dan menimbulkan rasa trust.[54] Jadi dengan perpanjangan waktu tersebut si peneliti diberikan kesempatan untuk saling trust dan akan timbul kemistri sehingga membantu prosesnya penelitian.

b. Melakukan cek ulang (*re-checking*)

Melakukan cek ulang adalah sebuah proses mengevaluasi ulang yang nantinya

---

[53]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika,
2011), hal. 143.

[54]Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* hal. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menimalisir kesalahan serta untuk memastikan apakah data yang didapat sudah valid atau tidak. pemeriksaan ulang biasanya dilakukan pada pertengahan perjalanan penelitian.[55] Setelah melakukan cek ulang terjadi maka proses perpanjangan waktu bisa di hentikan, dan jika sudah melakukan cek secara berulangkali maka data tersebut bisa dibilang valid dan kebsahannya asli.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu proses yang dimana penggunaan lebih dari satu sumber umtuk mendapatkan hasil, gambaran, dan informasiyang menyeluruh tentang suatu permasalahan yang akan diteliti.[56] konselor atau peneliti memeriksa data-data yang diperoleh, baik melalui wawancara maupun pengamatan yang dilakukan si peneliti, kemudian dari hasil data tersebut akan dibandingkan dengan data yang ada diluar yaitu sumber lain, sehingga kevalidan data dapat dipercaya.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif koperatif, dikarenakan jenis penelitian ini adalah studi kasus maka analisi ini dilakukan dengan dua langkah yaitu:

a. Teknik analisis membandingkan teknik shaping dan punishment reaward secara teori dengan yang terjadi di lapangan, konselor membandingkan hasil

---

[55]Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* hal. 205

[56]Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* hal. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi dilapanagn dengan hasil yang ada pada teori tentang teknik yang dipakai.

b. Teknik analisis data yaitu dengan cara melihat hasil penelitian dengan cara membandingkan hasil akhir dari pelaksanaan teknik shaping, petama-tama memilih atau menggolongkan tingkah laku yang akan diterapkan dan setelah itu akan diberikan penguatan berupa reaward dan jika ada tingkah laku yang tidak ingin ditetapkann maka pemberian punishment diberlakukan agar tingkah laku yang tidak inginkan muncul kembali nantinya. Dengan adanya punisment tersebut nantinya akan ada efek jera kepada si konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Letak Geografis

Dalam bab ini peneliti akan menjelasan dan menggambarkan tentang lokasi yang dijadikan objek penelitian olen peneliti. Dalam hal ini sangat penting sekali dikarenakan guna untuk mempermudah pengambilan data dan proses pencarian data-data yang nantinya akan digunakan sebagai acuan penelitian. Adapun tempat atau lokasi yang dijadikan penelitian memiliki pengaruh atau hubungan terhadap masalah yang dimiliki oleh konseili.

Dan pentingnya peneliti dalam hal menjelaskan lokasi keluraha Jung Cang-cang yang dijadikan lokasi penelitian guna memahami secara terperinci atau menyeluruh tentang permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Dengan adanya gambaran lokasi penelitian nantinya akan dijadikan acuan tentang keadaan lingkungan yang berada di sekeliling konseli, seperti kondisi lingkungan sosial konseli atau hubungan konseli dengan masyarakat sekitar, kondisi lingkungan keluarga konseli anatara orang tuan konseli dan saudara konseli dengan konseli, kondisi lingkungan perekonomian konseli. Denmgan ini peneliti dapat mengetahui kondisi sebenarnya kondisi hubungan konseli dengan lingkungannya.

Penelitian terletak di sebuah daerah di kabupaten pamekasan, Madura yaitu kelurahan Jung Cang-Cang kecamatan/kota Pamekasan. Secara geografis kelurahan Jung cang-cang terletak di pusat kota Pamekasan yang padat penduduk yang memiliki batas-batas wilayah yaitu antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kelurahan Jung Cang-cang

No.	Batas Wilayah	Desa
1.	Sebelah Utara	Kelurahan Gladak Anyar
2.	Sebelah Selatan	Kelurahan Teja
3.	Sebelah Timur	Kelurahan Parteker
4.	Sebelah Barat	Kelurahan Nyalabuh

Sumber Buku Profil Desa

Kelurahan Jung Cang-Cang adalah sebuah kelurahan yang berada di daerah tengah kota pamekasan termasuk kelurahan yang maju dan produktif, disana 7108 Jiwa yang tinggal disana dan ada sekitar 5 RT, kelurahan ini terletak dekat dengan alun-alun pamekasan yaitu berjarak 3km.

2. Kondisi ekonomi,sosial dan agama

Kondisi sosial dan agama disana cukup nyaman dan bagus terutama didaerah RT 001 RW 002. Tempatnya sangat strategis dibelakang rumah konseli terdapat sebuah musholla dandisana juga aktif mengadakan acara-acara kegamaan, juga di lingkungan sana rutin mengadakan kegiatan pengajian di hari kamis atau malam jum'at, dari segi ekonomi juga disana strategis banyak toko klontongan maupun toko besar yang mudah dijangkau atau juga tempat penunjang sarana seperti warnet, cafe dan konter masih banyak lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Konselor dan Konseli

Konselor adalah seseorang yang berusaha memberikan bantuan dalam penyelesaian masalah dengan cara membimbing secara langsung yang berupa modifikasi perilaku tentang mental spritual. Dalam pelaksanaan konseling yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai seorang konselor segaligus peneliti. Adapun identitasnya adalah:

1. Indititas Konselor

Nama : Umniatul Ummah

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal lahir : Pamekasan, 25-04-1998

Alamat : Jl. Kangenan Gang 04/17

Agama : Islam

2. Riwayat Pendidikan

TK :Mualimat NU 02 Pamekasan
SD :Jung Cang-Cang 1 Pamekasan
SMP : SMPN 1 Pamekasan
SMA :SMAN 2 Pamekasan
Menempuh S1 di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Terkait dengan pengalaman konselor sendiri. Konselor sudah memperoleh teori-tero bimbingan dan konseling Islam selama menempuh perkuliahan seperti materi konseling spiritual, Bimbingang dan Konseling Islam, terapi Islam dan sebagainya pelajaran yang diperoleh konselor tadi sebagai acuan konselor dalam penelitian dilapanagan tersebut.

Seperti praktek YPKAI (Yayasan Peduli Kanker anak Indonesia) kemarin yang dilakukan pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semester lima.[57] Dan pada ssat melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan di SMPN 13 Surabaya. [58] Dan juga sering mencoba pratik konseling di lingkungan konselor sendiri seperti kerabat, teman atau di lingkungan organisasi yang di ikuti konselor

f. Kepribadian konselor

Proses konseling adalah dilakukan secara langsung oleh seorang konselor dan konseli, jadi konseli dan konselor adalah sala satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses konseling sendiri.

Tujuan konselor adalah membantu menyelesaian maalah atau mengarahkan yang dihadapi konseli itu sendiri.

Konselor sendiri memiliki pribadi yang ceria, ceriwis, supel dengan orang yang baru dan mudah bergaulan dengan orang lain, rajin dalam mengerjakan sesuatu yang sudah menjadi tugasnya.[59]

g. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan seseorang atau lebih dari dua orang yang mengalami permasalahan dan memerlukan pertolongan agar masalah yang dihadapi konseli bisa teratasi, yang dimana konseli diarahkan untuk mencari tujuannya dengan cara melihat sebab masalah itu sendiri timbul.

h. Data Konseli

1. Indititas Konselor

Nama : Kenanga

57

58

59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 15-10-2004

Alamat : Jl. Segara Gang 03/13

Agama : Islam

2. Riwayat Pendidikan

TK :TK Al munawwaroh Pamekasan

SD :Jung Cang-Cang 1 Pamekasan

SMP : SMPN 1 Pamekasan

i. Latar belakang keluarga

Klien adalah seorang remaja, anak pertama dengan dua bersaudara. Klien memiliki seorang adik sekarang masih duduk dibangku TK (Taman Kanak-kanak). Kenanga seolah disebuah SMPN favorite di Pamekasan. Kenangan masih memiliki orang tua lengkap ayah dan ibu. Ayahnya tidak bekerja dikarenakan ayah kenanga sakit-sakitan jadi dia memilih rehat sebagai penghias penganti sedangkan ibunya bekerja sebagai buruh cuci. Ibunya menjadi buruh cuci tetangga atau saudara yang membutuhkan jasanya.

Kadang jika ada panggilan sebagai art (asisten rumeh tangga) dia akan mengambil pekerjaan tersebut tetapi bayarannya perminggu jadi ibu kenanga tersebut tidak tetntu pekerjaan dan penghasilannya.dalam hal ini hubungan keluarga dengan klien terjaga dengan baik walaupun ibu dan ayah yang keadaan seperti itu klien tetap masih mendapatkan pengawasan terutama dari sang ibu.

Tetapi dikarenakan perbedaan latar belakang ibu dan ayah yng berbeda dalam hal pengambilan keputusan kerap berbeda, ayah yang menuruti atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanjakan sang anak dan ibu yang lebih objektif dan tegas kepada anaknya.

j. Kepribadian konseli

Kalau dilihat dari kepribadian konseli ketika konseli bersama konseli selama beberapa waktu, konseli adalah anak yang pendiam, ketika melakukan komunikasi dengan konseli, konseli adalah anak yang pintar. Munkin pertama kali konseli adalah remaja pendiam dengan orang-orang yang dia tidak kenal tetapi ketika sering bersama konseli adalah anak yang komunikatif walaupun sedikit keras kepala, konselor memahami sikap konseli yang keras kepala ketika diberikan nasehat oleh orang tuanya dikarenakan mungkin cara pemberian nasehat kurang tepat. Konseli memiliki banyak teman walaupun dia adalah anak pendiam disis pendiam yang dimiliki konseli dia adalah anak yang komunikatif.

k. Latar belakang ekonomi

Jika dilihat dari latar belakang perekonomian keluarga klien, klien berasal dari keluarga kurang mampu. Jika dilihat dari penghasilan dan kebutuhan klien tidak semuanya terpenuhi. Keluarga klian mendapatkan kartu jaminan sosial sedangkan klien sendiri mendapatkan kartu indonesia pintar dari pemerintah Indonesia sehingga kebutuhan pokok keluarga klien sedikit terpenuhi atau cukup.

l. Latar belakang keAgamaan

Tempat tinggal klien ini di pusat kota pamekasan, jadi walupun dikota tetap terjaga ke Agamaannya dikarenakan di madura sendiri masih sangat kental keIslamannya. Seperti pada sore hari anak-anak umur 4 sampai 10 tahun diharuskan ke tempat pelajaran Al Qur'an dan mengharuskan ke musholla atau masjid terdekat untuk berjemaah magrib dan setelah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan dengan mengaji bersama yang dibimbing ustad atau ustadzah. Tetapi kebiasaan tersebut setelah 10 tahun keatas mulai memudar dikarenakan kesibukan dan lingkungan baru anak tersebut.seperti yang dialami klien ini.

m. Latar Belakang Sosial

Dilihat dari keseharian klien, klien adalah anak yang pendiam tetapi banyak teman dan pergaulannya luas jika diluar rumah. Tetapi klien tersebut lebih sering dirumah dan teman-temannya sesekali menengoknya dirumah tutur ibu syahriah tetangga sekaligus bibi dari klien. Klien sendiri tinggal dilingkungan kota dan masyarakatnya yang saling peduli sama lain. Konseli tinggal di perkotaan yang padat penduduk jadi sikap gotong royong dan saling membantu sesama tetangga masih kental walaupun diperkotaan

Sekitar 150 meter dari rumah konseli adalah sekolah konseli, konseli pulang pergi ke sekolah berjalan kaki, rumah konseli sendiri 30 meter dari jalan raya dan dekat jalan raya sendiri terdapat TPQ. Keluarga konseli bisa dibilang keluarga yang memiliki sosial yang baik dikarenaka beberapa kali saya mengunjungi keluarga konseli. Keluarga konseli gotong royong membantu tetangga yang sedang melakukan hajatan, terutama bibi konseli setiap minggu mengadakan pengajian panti untuk anak-anak panti asuhan di dekat rumah konseli jadi keluarga konseli ikut andil dalam hal ini.

n. Deskribsi masalah

konseli, Seorang remaja yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama berumur 15 tahun ,sebelumnya kenanga adalah anak yang rajin dan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekolahnya, Kenanga selalu menjadi juara 10 besar di kelasnyasekolah, dia juga termasuk anak yang cerdas dan ketika diberikan sebuah penjelasan dia mudah memahaminya terutama di pelajaran IPA dan matematika, dia juga sering mengikuti perlombaan sewaktu dia SMP.

Dengan kecerdasannya dia masuk di sebuah sekolah favorit dan bergengsi di pamekasan, Awal masuk Sekolah menengah pertama dia baik-baik saja dan disitulah mengalami transisi menjadi remaja sesungguhnya,dia mulai bergaul, mulai munyakai fashion dll. jika dilihat dari latar belakang orang tua ayah dan ibu dari remaja tersebut, sang ayah mengenyam pendidikan SD itupun belum tamat sedang sang ibu tamatan SMKN di daerahnya kedua orang tuanya tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan pola asuh terhadap anak yang berbeda pula. Yang menjadi permasalahan disini adalah pola asuh yang berbeda dari kedua orangtuanya tersebut menjadi masalah bagi sang anak, contoh spesifik ketika ibu melarang pacaran, tetapi ayahnya mendukung pacaran menurut ayahnya hal tersebut wajar untuk anak jaman sekarang. Ketika ibunya menyurunya untuk berpenampilan rapi dan sopan maka sang ayah membebaskan sang anak untuk berpenampilan dan lain-lain, dalam masalah si konseli bisa dilihat adalah masalah lalai shalat karena ada faktor-faktor mendukung masalah tersebut yaitu seperti, konseli malas untuk shalat dikarenakan konseli selalu sibuk dengan dunianya yaitu keluyuran, dia jarang sekali dirumah, sering gadgetan, sering nongkrong dengan temannya dan si konseli solat ketika ada sang ibu yang memerintahkan untuk shalat, karena sang ibu memiliki karakter tegas dan keras sehingga si klien merasa takut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Proses Konseling Islam dengan Teknik Shaping, Punishment & Reward Dalam Mengatasi Malas Shalat Seorang Remaja Dikelurahan Jung Cang-Cang, Pamekasan. Dalam pelaksanaan konseling islam yang akan dilakukan oleh konselor adalah konseling yang berlandaskan Islam dengan cara menggunakan teknik shaping, punishment dan Reward dalam mengatasi masalah yang terjadi pada konseli itu sendiri.

   Adapun proses pelaksanaan konseling Islam dalam membantu dan mengatasi masalah yang dihadapi klien sendiri. Konselor menggunakan langkah-langkah konseling secara umum yang biasa digunakan oleh seorang konselor:

   a) Identifikasi masalah

   Indentifikasi masalah yang dilakukan konselor dalam masalah ini, yang disertai oleh beberapa gejala yang nampak pada konseli nantinya akan dijadikan perbandingan dengan data-data yang dikumpulkan oleh konselor sebelumnya.

   Dan juga konselor juga melakukan kunjungan ke rumah konseli untuk mengetahui aktivitas sehari-hari konseli dan juga konselor melakukan kegiatan wawancar denga orantua, adik dan juga bibi konseli mengenai kegiatan yang dilakukan konseli.

   1. Data yang bersumber dari Konseli

   Dari Hasil wawancara yang dilakukan konselor kepada konseli konselor mengidentifikasikan bahwa saudara Kenanga(konseli) lalai dengan sholatnya dikarenakan rasa malas dan juga dia merasa bahwa kedua orang tuanya kerap kali berbeda pandangan dalam hal mendidik dirinya sehingga membuat dirinya acuh dengan nasehat dan teguran orang tuanya tersebut dan memilih bermain handphone, bermain diluar rumah atau nongkrong dengan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli mengakui dia jarang sholat lima waktu kadang dia dalam sehari tidak sholat, Perasaan ingin berubah itu ada dalam dirinya dia beramsumsi jika dia berubah nantinya kedua orangtuanya akan berhenti mengomelinya terutama ibunya, tetapi konseli merasa tidak bisa karena sudah menjadi kebiasaan baginya. Tuturnya dalam wawancara yang dilakukan konselor.

2. Data yang bersumber dari Keluarga Konseli

Setelah itu konselor melakukan wawancara terhadap ibu rus (ibu dari kenanga atau konseli) beliau mengatakan bahwa anaknya keras kepala jika dinasehati apalagi mengenai sholat lima waktu. dan hal tersebut ibu rus membiarkan kenanga.

3. Data yang bersumber dari Tetangga konseli

Konselor juga melakukan wawancara dengan bibi konseli, dalam hasil wawancara tersebut bibi konseli mengatakan selama ini memang anaknya kerap kali keluar rumah bermain dengan teman-temannya atau dijemput teman-temannya kadang pulang sampai jam 10 lebih. Sering kali membiat khawatir kami terutama ibunya.

4. Data yang bersumber dari teman konseli

Wawancara juga dilakukan kepada teman konseli yaitu tata teman satu sekolah di SMPN 1 Pamekasan dengan kenanga, untuk memperkuat informasi yang didapat konselor. Dia mengatakan bahwa kenanga adalah anak yang pendiam tapi perhatian dengan sekitarnya. Tapi kenanga suka bersosialisasi dengan teman kelas lainnya kerap kali kenangan ketika nongkrong dengan teman berbeda kelas dengannya dan kerap kali kenanga bermain handphone pada saat dikelas, pernah kenanga diberikan sangsi penyitaan handphone oleh pihak sekolah tapi tidak membuat dia jerah.

Hasil identifikasi dari data lapangan yang diperoleh konselor, seperti wawancara denga orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdekat konselor dan juga diperkuat dengan pengamatan konselor sendiri selama dengan konseli yang mengakibatkan konselor malas untuk melakukan sholat adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya motivasi dari keluarga untuk konseli dalam hal melaksanakan sholat tersebut, seperti dari keluarga konseli. Karena jika dilihat dari karakter konseli senidiri, konseli adalah anak yang keras kepala ketika diberi arahan atau nasehat secara tidak baik maka konseli akan acuh dengan hal tersebut. Menasehati konseli haruslah perlahan-lahan dengan perkataan yang baik dan memotivasi dirinya.
2) Kerap kali nongkrong dengan temannya diluar rumah hingga larut malam, menurut saya konseli melakukan tindakan seperti ini dikarenakan sebagai pelampiasan atau mencari tempat nyaman diluar rumah dan juga sering sekali bermain handphone.

b) Diagnosis

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang sudah diurai satu persatu oleh konselor. Konselor dapat menyimpulkan bahawa masalah yang terjadi pada konselor adalah disebabkan oleh pebedaan pendapat antar kedua orang tua dan cara berkomunikasi orang tua konseli dengan konseli sendiri, karena jika dilihat konseli adalah anak yang baik dan cara penyampaian nasehat orang tua yang kurang tepat terhadap konseli yang memiliki kepribadian seperti ini, dan juga konseli adalah seorang remaja yang sedang mengalami transisi emosional. Sebenarnya konseli ingin berubah untuk tidak malas sholat kadang konseli tiba-tiba ternotivasi sendiri untuk sholat, hal tersebut berarti memungkinkan konseli ingin merubah dirinya agar tidak sholat.

c) Prognosis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengatasi permasalahan d]yang dihadapi oleh konseli konselor menggunakan tekhnik *shaping, reward* dan *Punishment* .

Shaping adalah tekhnik sebuah tekhnik konseling yang dimana dalam tekhnik tersebutakan memunculkan perilaku baru untuk konseli, sebelumnya dipilih terlebih dahulu perilaku yang mana yang akan dimunculkan setelah itu dikuatkan dengan theknik *reward* dan *punishment*.

Dalam penerapan *punishment* dan *reward* sendiri konselor menggunakan jenis punishment berupa tata tertib yang nantinya akan diterapkan merupakan *punishment* jenis tata tertib yang didalamnya berisikan tentang peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu lingkungan atau tempat yang menerapkan tata tertib itu sendiri. Misalnya tata tertib di tempat kerja, tata tertib di sekolah dan lain-lainnya.

Sedangkan Reward yang digunakan adalah jenis *reward* Pujian merupakan suatu bentuk yang sering dilakukan, pujian termasuk dalam jenis *reward*. Pujian juga bisa berupa kata-kata yang memiliki makna yang berupa sugesti

Berikut adalah langkah-langkah penerapan tekhnik

1) Membedakan tingkah laku yang menjadi sebab atau permasalahan yang terjadi pada konseli.
2) Memilih tingkah laku yang akan dimunculkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi konseli.
3) Menetapkan *punishment* dan *reward* yang digunakan.

Tabel 4.2
Bembagian Tingkah laku yang akan dimodifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkah laku yang menjadi masalah	Tingkah laku yang akan dimunculkan
- Malas sholat - Keluyuran atau nongkrong dengan teman-teman - membawa handphone kesekolah - Sering pulang larut malam	- Mengatasi malas sholat - Mengurangi atau mengatasi perilaku nongkrong dengan teman-teman yang berlebihan - Mengatasi bermain handphone dan malas - Mengurangi pulang larut malam

Reward dan *Punishment* yang digunakan sebelumnya ada kesepakatan antara konselor dan konseli, berikut adalah *punishment dan reward* yang akan diterapkan, Reward yang digunakan disini

- Memberikan mukenah baru, agar konseli termotivasi untuk sholat
- Memberikan kenyamanan seperti, Alat sholat tetap rapi dan wangi
- Memberikan kata-kata motivasi untuk senantiasa menjaga sholat, yaitu menempelkan kertas desain lucu di tempat-tempat tertentu di rumah konseli.

Punishment yang digunakan adalah jenis punishmen berupa tata tertib adalah sebagai berikut:

- Harus bangun jam 04:00 pagi
- Harus pulang sebelum jam 8 malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Membuat pengingat waktu sholat di alarm Handphone konseli, untuk memastikan konseli sholat pada waktunya
- Dilarang nongkrong kecuali weekend (sabtu dan minggu)

d) Treatment atau Terapi

Dalam langkah ini adalah pemberian konseling islam denagan tekhnik shaping, reward dan shaping oleh konselor, setelah melalui beberapa analisis.

Konselor menggunakan tekhnik shaping, Reward dan Shaping, pertama-tama konselor menggunakan tekhnik shaping, tekhnik adalah yang berasal dari teori behavior yang sebelumnya harus melalui pengamatan tingkah laku konseli yang akan di modifikasi dan setelah itu akan dikuatkan dengan pemberian reward dan punishment yang sudah ditetapkan oleh konselor dengan persetujuan konseli.

Berikut merupakan penjelasan penerapan tekhnik yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah konseli yaitu malas sholat:

Reward dan *Punishment* yang digunakan sebelumnya ada kesepakatan antara konselor dan konseli, berikut adalah *punishment dan reward* yang akan diterapkan, Reward yang digunakan disini

1. Memberikan mukenah baru, agar konseli termotivasi untuk sholat, sebagai reward untuk konseling. Hal ini agar menjadikan motivasi unuk konseli tidak malas sholat dikarenaka sebelumnya saya lihat mukenah yang dia pakai sudah lama dan harus diganti dan juga akan memberikan efek senang kepada konseli setelah dihadiahkan mukenah baru untuknya tersebut. Sebelum konselor memberikan hadiah tersebut konseli memberikan nasehat kepada konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar selalu giat beribadah dan tidak mals sholat. [60]

2. Memberikan kenyamanan dalam hal beribadah seperti kondisi alat sholat yang rapi dan bersih agar ketika konseli melakukan ibadah sholat merasa nyaman. [61]

3. Memberikan kata-kata motivasi untuk senantiasa menjaga sholat, yaitu menempelkan kertas desain lucu dtempat
tempat tertentu di rumah konseli. perti pengingat waktu sholat. Seperti menempelkan kertas didinding jadwal sholat. Seperti juga menseting waktu alarm sholat lima waktu subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'

Diselalu tersebut konselor rutin mengunjungi konseli kerumahnya atau sekedar berbincang dengan konseli mengenai aktivitasnya konselor menemui konseli pada saat jam-jam sholat seperti ashar hingga isyak.

Konselor juga seringkali berkomunikasi dengan orang tua konsli agar selalu mengawasi konseli dan selalu mengingatkan konseli lebih-lebih untuk sholat bersama. Konselor juga meminta tolong kepada paman dan adik konseli untuk selalu mencatat jadwal harian sholat konseli ketika konselor tidak sempat melakukan home visit. Konselor juga berkomunikasi dengan salah satu teman konseli yang bernama tata, taufik dan vidio yang selalu mengantarkan konseli ketika ada kegiatan diluar sekolah.

Sebelumnya konselor terlebih dahulu berkomitmen dengan konseli adanya tata tertib ini, dengan adanya peraturan ini diharap sebagai bengtuk pemberian hukuman yang nantinya akan berefek jera

60

61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada konseli. Punishment yang berupa tata tertib ini diharapkan dapat mengondisikan tingkah laku konseli ketika berjalannya penerapan konseling islam hyang dilakukan konselor.

Punishment yang digunakan adalah jenis punishmen berupa tata tertib adalah sebagai berikut:

5. Bangun Pagi jam 04:00 wib, untuk melaksanakan sholat shubuh

   Aturan ini diterapkan sebagaimana konselor meilhat keseharian konseli, dlam hal bangun pagi bisa dikatakan sulit untuk dilakukan konseli karena tidur yang tidak cukup ketika malam, diakibatkan aktivitas diluar rumah yang terlalu banyak dan itupun menurut konselor tidak penting, seperti nongkrong bersama teman-teman dan lain-lain.

6. Harus pulang sebelum jam 18:00 malam ke rumah.

   Penerapan aturan ini sangat penting dikarenakan semakin cepat konseling pulang ke rumah hal itu juga semakin cepat terselesaiakan pekerjaan-pekerjaan rumah dan semakin cepat konseli beristirahat untuk melaksanakan aktivitas keesokan hari. Karena pastinya semua orang membutuhkan waktu istirahat yang cukup terutama bagi anak remaja yang masih tumbuh dan berkembang. Jika beristirahat dengan cukup anak akan lancar melakukan aktivitasnya dan tetap bersemangat dalam kesehariannya.

7. Dilarang membawa Handphone ke sekolah.

   Konselor melihat dari data-data atau informasi yang didapatkan dilapangan, konseli sering kali membawa handphone ke sekolah dan sempat juga konseli mendapatkan teguran dari pihak sekolah atau sanksi kepada konseli. Tanpa sepengetahuan pihak sekolah konseli tetap melanggar hal tersebut. Demi berjalanya proses konseling islam yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor. Penerapan punishment seperti ini harus dilakukan

8. Dilarang nongkrong kecuali weekend (sabtu dan minggu).

Larangan ini harus diterapkan dikarenakan salah satu masalah atau tingkah laku yang dimodifikasi konselor adalah tingkah laku nongkrong yang tidak tau waktu yang biasa dilakukan konseli bersama-sama teman-temannya yang mengakibatkan konseli kerap kali lali dengan ibadahnya.

Tabel 4.3
Sebelum Konseling Islam dilakukan

Tanggal/ waktu sholat	Subuh	Dhuhur	Asyar	Magrib	Isya'
27-01-2020	X	X	X	X	X
28-01-2020	X	X	X	X	X
29-01-2020	X	X	X	√	X
30-01-2020	X	X	√	X	X
31-01-2-20	X	X	X	X	X
01-02-2020	X	X	X	X	X
02-02-2020	X	√	X	X	√

Dalam minggu pertama konseli melalikan sholat sebanyaK 31 kali dan melakukan aktivitas sholat sebanyak 4 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e). Follow up dan Evalusi

Tabel 4.4
Sesudah melakukan Konseling Islam Minggu 2

Tanggal/ waktu sholat	Subuh	Dhuhur	Asyar	Magrib	Isya'
03-02-2020	X	X	X	X	X
04-02-2020	X	√	X	√	X
05-02-2020	X	√	√	√	√
06-02-2020	√	√	√	√	X
07-02-2020	X	√	√	√	√
08-02-2020	X	X	X	√	√
09-02-2020	√	√	√	√	X

Pada minggu kedua, setelah menerapkan tekhnik yang dilakukan konselor kepada konseli. Konseli melakukan aktivitas sholat sebanyak 20 kali dan tidak melakukan aktivitas sholat sebanyak 15 kali.

Ketika Konselor menerapkan teknik-tekni tersebut kepada konseli, konseli mengalami peningkatan terhadap aktivitas sholatnya. Yaitu melakukan sholat sebanyak 20 kali walaupun pada saat itu sholat setiap minggnya 5 waktu. disini peran konselor adalah tetap konsisten dalam hal pemberian treatment kepada konseli dan mendukung segala sesuatu dari konseli untuk meningkatkan aktivitas sholat konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahsan Hasil Penelitian

1. Analisis proses konseling Islam dengan tekhnik *Shaping*, *Reward*, dan *Punishment* dalam mengatasi Sholat seorang remaja di Kelurahan Jung Cang-cang.

Dalam melakukan proses konseling islam yang dilakukan oleh konselor yang menggunakan langkah-langkah, imdetifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi/treatment, dan evaluasi (*follow up*). Nalaisis tersebut dilakukan oleh konselor untyuk membandingkan data teori dan data yang ada di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh konselor dalam penerapan konseling Islam.

Tabel 4.4
Rincian Langkah-langkah yang dipakai Konseli

No.	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi malasah (gejala-gejala yang tampak)	Tingkahlaku yang sering tampak pada konseli adalah pendiam, keras kepala ketika dinasehati atau diperintah untuk sholat. Melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan temannya diluar teman atau bermain handphone
2.	Diagnosa (dengan cara menganalisis	Dikarenakan cara penyampaian nasehat atau arahan yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	latar belakang untuk menetapkan permasalahan)	orang tua tidak tepat, atau tidak sesuai dengan anak yang memiliki sifat seperti konseli ini.karena jika dilihat konseli adalah anak yang suka ketenangan.
3.	Prognosa (menetapkan jenis treatment)	Konelor menggunakan theknik shaping untuk memodifikasi perilaku konseli, yang mana natinya tingkah laku mana yang akan dibuang dan tingkah laku baru dan baik yang akan ditetapkan. Dan setelah itu akan dikuatkan dengan Tekhnik *Reward* dan *Shaping*
4.	Treatment yang digunakan konselor	Tekhnik yang digunakan adalah tekhnik shaping yaitu dengan cara memperbarui tingkah laku pada konseli dan sebelumnya konselor mebedakan mana tingkah laku yang menjadi penyebab danmana tingkah laku yang akan ditetapkan sebagai modifikasi konseli. Konselor juga menggunakan tekhnik *reward* yaitu untuk memperkuat proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		modifikasi perilaku pada konseli juga sebagai motivasi konseli sedangkan *punishment* sebagai memperkuat modifikasi perilaku konseli juga agar konseli terbiasa dengan konsekuensi dan belajar disiplin.
5.	Follow up atau evaluasi	Konse;or mengukur keberhasilan tekhnik yang telah diterapkan kepada konseli dan setelah itu konselor menindak lanjuti hasil dari proses konseling islam yang dilakukan tersebut.

Dari tabel diatas konselor pertama-tama melakukan proses indentifikasi masalah yaitu konselor mencari tau dan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi konseli sendiri. Permasalahan yang dialami konseli ini adalah malas untuk sholat dan disinilah peranan konseli untuk membimbing konseli untuk melakukan proses penyelesaian masalah denga konseling islam. Dari proses identifikasi masalah yang dilakukan konselor, konselor menyipulkan konseli meimiliki beberapa tingkah laku yang harus di modifikasi yaitu yang pertama rasa malas konseli dan beberapa tungkah laku lainnya yang menjadikan penyebab konseli menjadi seperti ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tahapan sebelumnya konselor mengdiagnosa konseli, bahwa permasalahan konseli disebabkan oleh tingkah laku konseli yang malas, keras kepala ketika diberikan nasehat atau perintah oleh orang tua, dan cara penanganan atau komunikasi kedua orang tua konseli kepada konseli yang menurut konselor kurang benar dalam hal menangani anak remaja seperti konsel. Jika dilihat konseli adalah seorang remaja yang diamana pada saat-saat itu konseli membutuhkan arahan yang tepat dari orang dewasa dan juga pada masa-masa remaja ini seseorang akan terjadi sebuah transisi emosional jadi penangananya juga harus ;ebih ekstratau pada saat remaja bisa dikatakan sebagai masa pubertas.

Tahap selanjutnya adalah prognosa dalam proses ini konseli menggunakan tekhnik shaping yaitu sebuah tkhnik yang berasal dari teori behavior yang berfokuskan pada modifikasi perilaku atau bisa disebut sebagai merubah tingkah laku pada konseli dan menetapkannya sebagai tingkah laku yang baru. Konselor juga menggunakan theknik reward untuk memperkuat tingkah laku baru yang ditetapkan oleh konselor pada konseli tidak hanya itu reward sebagai motivasi ketika konseli dalam melakukan proses konseling islam. Juga konselor menggunakan tekhnik punishment yang dimana konseli diberikan punishment beberpa tatatertib yang didalamnya yang harus dipatuhi oleh konseli hal itu digunakan konselor untuk menanamkan sikap kedisplinan pada konseli dan menanamkan sikap tanggung jawab didalamnya.

Tahap selanjutnya adalah treatment dalam pemberian treatment ini konselor Konselor menggunakan tekhnik shaping, Reward dan Shaping, pertama-tama konselor menggunakan tekhnik shaping,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tekhnik adalah yang berasal dari teori behavior yang sebelumnya harus melalui pengamatan tingkah laku konseli yang akan di modifikasi dan setelah itu akan dikuatkan dengan pemberian reward dan punishment yang sudah ditetapkan oleh konselor dengan persetujuan konseli.

Berikut merupakan penjelasan penerapan tekhnik yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah konseli yaitu malas sholat:

Reward dan *Punishment* yang digunakan sebelumnya ada kesepakatan antara konselor dan konseli, berikut adalah *punishment dan reward* yang akan diterapkan, Reward yang digunakan disini

1. Memberikan mukenah baru, agar konseli termotivasi untuk sholat, sebagai reward untuk konseling. Hal ini agar menjadikan motivasi unuk konseli tidak malas sholat dikarenaka sebelumnya saya lihat mukenah yang dia pakai sudah lama dan harus diganti dan juga akan memberikan efek senang kepada konseli setelah dihadiahkan mukenah baru untuknya tersebut. Sebelum konselor memberikan hadiah tersebut konseli memberikan nasehat kepada konseli agar selalu giat beribadah dan tidak mals sholat. [62]
2. Memberikan kenyamanan dalam hal beribadah seperti kondisi alat sholat yang rapi dan bersih agar ketika konseli melakukan ibadah sholat merasa nyaman. [63]
3. Memberikan kata-kata motivasi untuk senantiasa menjaga sholat, yaitu menempelkan kertas desain lucu dtempat
   tempat tertentu di rumah konseli. perti pengingat waktu sholat. Seperti menempelkan kertas didinding jadwal

62

63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat. Seperti juga menseting waktu alarm sholat lima waktu subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'

Diselalu tersebut konselor rutin mengunjungi konseli kerumahnya atau sekedar berbincang dengan konseli mengenai aktivitasnya konselor menemui konseli pada saat jam-jam sholat seperti ashar hingga isyak.

Konselor juga seringkali berkomunikasi dengan orang tua konsli agar selalu mengawasi konseli dan selalu mengingatkan konseli lebih-lebih untuk sholat bersama. Konselor juga meminta tolong kepada paman dan adik konseli untuk selalu mencatat jadwal harian sholat konseli ketika konselor tidak sempat melakukan home visit. Konselor juga berkomunikasi dengan salah satu teman konseli yang bernama tata, taufik dan vidio yang selalu mengantarkan konseli ketika ada kegiatan diluar sekolah.

Sebelumnya konselor terlebih dahulu berkomitmen dengan konseli adanya tata tertib ini, dengan adanya peraturan ini diharap sebagai bengtuk pemberian hukuman yang nantinya akan berefek jera serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada konseli. Punishment yang berupa tata tertib ini diharapkan dapat mengondisikan tingkah laku konseli ketika berjalannya penerapan konseling islam hyang dilakukan konselor.

Punishment yang digunakan adalah jenis punishmen berupa tata tertib adalah sebagai berikut:

1. Bangun Pagi jam 04:00 wib, untuk melaksanakan sholat shubuh

   Aturan ini diterapkan sebagaimana konselor meilhat keseharian konseli, dlam hal bangun pagi bisa dikatakan sulit untuk dilakukan konseli karena tidur yang tidak cukup ketika malam, diakibatkan aktivitas diluar rumah yang terlalu banyak dan itupun menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor tidak penting, seperti nongkrong bersama teman-teman dan lain-lain.

2. Harus pulang sebelum jam 18:00 malam ke rumah.

   Penerapan aturan ini sangat penting dikarenakan semakin cepat konseling pulang ke rumah hal itu juga semakin cepat terselesaiakan pekerjaan-pekerjaan rumah dan semakin cepat konseli beristirahat untuk melaksanakan aktivitas keesokan hari. Karena pastinya semua orang membutuhkan waktu istirahat yang cukup terutama bagi anak remaja yang masih tumbuh dan berkembang. Jika beristirahat dengan cukup anak akan lancar melakukan aktivitasnya dan tetap bersemangat dalam kesehariannya.

3. Dilarang membawa Handphone ke sekolah.

   Konselor melihat dari data-data atau informasi yang didapatkan dilapangan, konseli sering kali membawa handphone ke sekolah dan sempat juga konseli mendapatkan teguran dari pihak sekolah atau sanksi kepada konseli. Tanpa sepengetahuan pihak sekolah konseli tetap melanggar hal tersebut. Demi berjalanya proses konseling islam yang dilakukan konselor. Penerapan punishment seperti ini harus dilakukan

4. Dilarang nongkrong kecuali weekend (sabtu dan minggu).

   Larangan ini harus diterapkan dikarenakan salah satu masalah atau tingkah laku yang dimodifikasi konselor adalah tingkah laku nongkrong yang tidak tau waktu yang biasa dilakukan konseli bersama-sama teman-temannya yang mengakibatkan konseli kerap kali lali dengan ibadahnya.

Terakhir adalah follow up, dalam tahap ini konselor menganalisis semua prosedur tahapan yang sudah dilaksanakan konseli. Apakah dalam proses yang dilakukan konseli tersebut mengalami peningkatan atau sebagainya agar nanti konselor dapat mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah dan langkah dalam proses tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan target.

Tabel 4.5
Sesudah melakukan Konseling Islam Minggu 2

Tanggal/ waktu sholat	Subuh	Dhuhur	Asyar	Magrib	Isya'
03-02-2020	X	X	X	X	X
04-02-2020	X	√	X	√	X
05-02-2020	X	√	√	√	√
06-02-2020	√	√	√	√	X
07-02-2020	X	√	√	√	√
08-02-2020	X	X	X	√	√
09-02-2020	√	√	√	√	X

Pada minggu kedua, setelah menerapkan tekhnik yang dilakukan konselor kepada konseli. Konseli melakukan aktivitas sholat sebanyak 20 kali dan tidak melakukan aktivitas sholat sebanyak 15 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Sesudah melakukan Konseling Islam Minggu 3

Tanggal/ waktu sholat	Subuh	Dhuhur	Asyar	Magrib	Isya'
10-02-2020	√	√	√	√	√
11-02-2020	X	√	X	X	√
12-02-2020	X	X	√	√	√
13-02-2020	√	√	√	X	√
14-02-2020	X	X	X	√	√
15-02-2020	X	√	X	√	√
16-02-2020	X	√	√	√	√

Pada minggu ketiga, konseli melakukan aktivitas sholat sebanyak 23 kali dan tidak melakukan aktivitas sholat sebanyak 12 kali

Tabel 4.7
Sesudah melakukan Konseling Islam Minggu 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal/ waktu sholat	Subuh	Dhuhur	Asyar	Magrib	Isya'
17-02-2020	√	X	X	√	√
18-02-2020	√	√	√	√	√
19-02-2020	X	√	√	X	√
20-02-2020	X	X	√	√	√
21-02-2020	X	√	√	√	√
22-02-2020	√	X	√	√	√
23-02-2020	√	√	√	√	√

Pada minggu terakhir, konseli melakukan aktivitas sholat sebanyak 26 kali dantidak melakukan aktivitas sholat sebanyak 7 kali.

pedoman pada persentase perubahan perilaku dengan standrat validasi sebagai berikut:

1. 75%-100% (Berhasil)
2. 60%-75% (Cukup Berhasil)
3. 60%-50% (kurang Berhasil)

Dari tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.3 hasil dari proses konseling islam sebelum dan sesudah melakukan penerapan tekhnik yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli mengalami peningkatan dan jika di presentasekan menjadi sebagai berikut:

Dalam minggu terakhir konseli melakukan aktivitas sholat sebanyak 26 kali

27/31 X 100% = 87%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis akhir konseling Islam dengan tekhnik *Shaping*, *Reward*, dan *Punishment* dalam mengatasi Sholat seorang remaja di Kelurahan Jung Cang-cang

a. Presepektif Teori

Penerapan fase tekhnik shaping, reward, punishment

1. Sebelumnya konselor menciptakan sebuah hubungan yang baik dan nyaman bagi konseli, ketika konselor menerapkan tekhnik kepada konseli menjadi nyaman dan tidak merasa tertekan atau terpaksa.
2. Konselor mengumpulkan informasi lapangan sevara langsung ataupun tidak langsung dari konseli, keluarga konseli, danjnuga kerabat dan teman dekat konseli dari hal tersebut konselor dapat mengetahi gaya hidup konseli. Dari sanalah konseli mencari penyebab dan akibat dari permasalahan yang dialami konseli. Dari hasil pengumpoulan data baik wawancara lansung atau observasi ke lingkungan konseli konselor mendapatkan data sebagian berikut:
   - Keluyuran atau nongkrong dengan teman-teman
   - Bermain handphone
   - malas-malasan ketika dirumah
   - Sering pulang larut malam

   Yang nantinya akan dimodifikasi perilaku oleh konselor, menjadi perilaku yang lebih baik karena perilaku sekarang sangat memberikan efek negatif kepada konseli sendiri.

3. Selanjutnya Konselor membuat komitmen dengan konseli jika konseli ingin merubah diri, konseli harus mematuhi segala sesuatu yang dianjurkan konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada konseli.Terutama pada saat proses tekhnik punishment. Konselor juga menerapkan reward kepada konseli sebagai penguat dan motivasi.

Konseling melakukan komunikasi via telepon dan melakkukan home visit kerumah konseli seperti sekedar mengunjungi orang tua konseli dan juga melihat keadaan konseli ketika dirumah. Biasanya konselor duduk digteras konseli berkumoul dengan keluarga konseli disana. Terkadang ketika konselor tidak sempat melakukan home visit kerumah konseli konselor minta bantua saudara sepupu atau bibi konseil yang biasanya berada disana.

Konselor memberikan reward berupa tulisan pada kertas yang konselor buat untuk konseli sebagai motivasi, konselor juga memberukan mukenah baru, juga konselor memeberikan positif regard berupa perkataan verbal sepert ‘’jangan lupa sholat, agar menjadi anak yang baik’’ ‘’kenanga ayo semangat sholatnya biar ibu senang’’ dan lain-lain penerapan reward sendiri rendom setiap hari atau setiap waktu konselor berikan secara langsung maupun tidak langsung. Konselor juga menggunakan theknik punishment berupa tata tertib yang harus dipatuhi oleh konseli, sebelum penerapan tata tertib konselor membuat komitmen dengan konseli agar nantinya konseli mematuhi tata tertib yang diberikan oleh konselor

b. Presepektif Islam

seperti yang dijelaskan dalam Al Qur’an pada surat Al Baqarah 2(43) yang berbunyi seperti berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (٤٣)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *dan dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'*[64]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*" (Al Baqoroh (2) :153)[65]

Dalam salah satu ayat Al Qur'an, sholat merupakan sutu perintah langsung yang melalui Rasulullah SAW. Yang sebelumnya Nabi sendiri yang mendapatkan perintah dari Allah agar ummatnya mendirikan sholat. Sholat sendiri adalah media untuk berkomunikasi Allah dengan ummatnya. Sholat jiuga merupakan kunci kita ketika di akhir nanti untuk diperhitungkan segala amal dan ibadah yang kita lakukan tanpa sholat hidup seorang manusia tidaklah ada artinya apa yang dia lakukan hanyalah sia-sia.

Dan kenapa permasalahan lalai dalam sholat ini sangat diperhatikan oleh konselor mengingat isi ayat-ayat yang berisikan tentang kewajiban sholat , bahwa seorang ummat Islam wajib dalam hal ini selain sebagai kunci hidup juga sebagai penghapus dosa dan media komunikasi dengan Allah. jikaa ummat islam tidak melakukan sholat dalam hidupnya akan kosong, kacau dan tidak punya arah hidup.

---

[64] Muhammad Mawaidi.Sudah sholat kok tetao maksiat. (yogyakarta:Diva Press,2015). hal. 21

[65] Muhammad bin sholih bin Utsmani, Sifat sholat nabi. (Solo:Al Qowam,2006). hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peniliti dalam proses konseling islam menggunakan tekhnik shaping, reward dan punishment untuk mengatasi malas sholat pada seorang remaja di kelurahan Jung Cang-cang. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

i. Pertama dalam proses konseling islam yang dilakukan oleh konselor juga sebagi peneliti yaitu, konselor mengidentifikasi masalah yaitu dengan cara assesmen, mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dialami oleh konseli melalui keluarga, dan teman pergaulan konseli yang nantinya akan ditetapkan penggunaan tekhnik oleh konselor

   Setelah itu konselor menerapka tekhnik yang sudah di tetapkan untuk digunakan oleh konselor, yaitu tekhnik shaping, reward dan punishment.

   Tekhnik shaping sendir yaitu teknik untuk memodifikasi perilaku yang dialami oleh konseli, langkah yang dilakukan konselor adalah membedakan perilaku yang menjadi penyebab dan perilaku menjadi akibat setelah itu konseli membuat kesepakatan dengan konseli bahwa tingkah laku yang menjadi masalah tersbut harus diubah dengan perilaku yang baik.

   Selanjutnya konselor menggunakan tekhnik reward sebagai reinforcement positif untuk konseli sebagai penguat dan juga motivasi agar konseli senang melakukan proses konseling islam yang diberikan konselor. Konselor juga menggunakan tehnik punishment bisa dikatan sebagai reinforcement negatif untuk konseli fungsinya sebagai penguat dan disini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli diberikan tanggung jawab untuk patuh pada tata tertib agar memenuhi tata tertib yang telah disepakati oleh konselor dan konseli, konseli juga diajari displin.

ii. Setelah proses konseling islam dilakukan oleh konselor atau peneliti hasil yang didapatkan adalah bisa dikatakan cukup berhasil jika dilihat dari hasil presentase yaitu sebanyak 87%

B. saran

dalam penelitian ini, bahwa konseling islam sangat penting bagi kehidupan manusi terutama dalam hal mengatasi maslah-masalah yang biasa terjadi dalam sehari-hari dimulai dari yang paling ringan dan juga yang paling berat sejakipun, guna memberika motivasi dalam penelitian ini juga memperbaiki hasil dari penelitian ini untuk para pembaca peneliti mohon saran yang menunjang penyempurnaan penelitian ini.adapun saran-saran untuk menunjang penelitian ini dari beberapa sumber yaitu adalah:

a. Saran untuk konseli untuk lebih rajin lagi dan tidak malas, mencoba mendengarkan orang tua walaupun cara mereka menyampaikan membuat kurang nyaman. Lebih sikap disiplin sebagai anak.
b. Bagi keluarga konseli
   Keluarga harusnya lebih mengawasi konseli dalam segala sesuatu aktivitas agar konseli dalam hal permasalahan yang dia hadapi keluarga bisa andil dalam penyelesaian permasalahannya. Sehingga dalam segala urusan yang dihadapi konseli terkontrol oleh keluarganya.
c. Bagi teman konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar selalu mengawasi juga mengontrol segala tingkah laku konseli, sebagai teman juga harus saling mengingatkan dalam segala hal kebaikan.

d. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk teman-teman untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Ni'mah, 2017. *Reward dan Punishment bagi pengembangan kecerdasan Emosional Anak Usia MI*. Yogyakarta: Universitas Almata Ata.

Bachtiar Edy. 2014."*Shalat sebagai media komunikasi transdental dan vertkal*". Kudus: STAIN Kudus.

Baidi Bukhori, Juni 2014. Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam, Volume, 5 No. 1

Bungin Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial:Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga.

Deni, Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Fenti hikmawati2011. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Grasimdo Persada.

Haris Herdiansyah. 2011*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Intartik Ririn. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik reward berbasis hobi dan punishment untuk mengatasi malas belajar seorang siswa kelas 2 MTs Tasywirul Afkal di desa Baron Lor Kec.Dukun Kab. Gresik*. Surabaya:UIN Sunan Ampel.

John santrock,2007. *remaja* Jakarta: Eirlangga

Komalasari Gatina dan Wahyu Eka. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta:PT Indeks

Kartono Kartini, 2010. *Patologi sosial* 2 kenakalan remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo persada.

Koentjoroningrat.1980. *Metode-Metode Penelitian.*Jakarta: PT. Gramedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lexy J. Moloeng. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Kosda Karya

Sutoyo Anwar.2013. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Pustaka Pelajar

Lumangga Lubis, Namora. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta:Kencana

Mu'awanah Elfi dan Hidayah RifaElfi Mu'awanah.2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali.

Novi.2015. *Saat Anak diberi Hadiah atau Hukuman*. Yogyakarta: Saufa.

Oliviana Faz, Gery. *Penerapan metode modifikasi perilaku pembentukan (shaping) untuk membentuk perilaku sosial anak dengan ketidak mampuan intelektual ringan.* Palangkaraya: Jurnal Psikologi Tabularasa

Padmomartono Sumardjono. 2014. *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Sumanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Samad Duski. 2017. *Konseling Sufistik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Wirawan sarwono Sarlito. 2018. *psikologi remaja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id